

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi
pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

RIKA REGINA

NIM : 1705046077

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Rika Regina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:


Nama : Rika Regina
NIM : 1705046077
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2019)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 21 November 2020

Pembimbing I



Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117198803 1 002

Pembimbing II



Arif Efendi, SE., M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari :Rika Regina
NIM :1705046077
Fakultas/Jurusan :Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Akuntansi Syariah
Judul :Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada Tahun 2017-2019).

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:


21 DESEMBER 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021


Semarang, 21 Desember 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. H. Wahab, M.M.
NIP. 196909082000031001



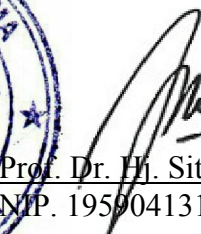
Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji Utama I

Penguji Utama II



H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
NIP. 195904131987032001

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002



Arif Efendi, SE., M.Sc
NIP. 198505262015031002

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang jujur.”

(Q.S At-Taubah: 119)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.”

(Q.S. Al-Baqarah: 282)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan terimakasih, dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Gunawan dan Ibu Ina Suprpti, yang setia mengiringi setiap langkah saya dengan selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang tak kenal lelah mereka panjatkan untuk saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan memperlancar segala urusan Bapak dan Ibuk.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan *support* dalam studi saya.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, November 2020

Deklator



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (الْقِيَمَةُ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā'*).

6. *Ṭā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ṭā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *good corporate governance* (dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial) dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2017-2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20.0*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* yang diukur melalui dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, *good corporate governance*, konservatisme akuntansi, dan kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital, good corporate governance (board of commissioners, independent commissioners and managerial ownership) and accounting conservatism on the company's financial performance (studies on companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2017-2019). The method used in this research is a quantitative method using the SPSS 20.0 application. The results of this study state that intellectual capital has a positive and significant effect on the company's financial performance. Good corporate governance as measured by the board of commissioners, independent commissioners and managerial ownership has a negative but not significant effect on the company's financial performance. As well as accounting conservatism has a positive but not significant effect on the company's financial performance.

Keywords: intellectual capital, good corporate governance, accounting conservatism, and financial performance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada Tahun 2017-2019” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.

5. Bapak Arif Efendi, SE., M.Sc, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya.
9. Keluarga besar yang selalu mendukung selama proses studi.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Apriatin, Gita, Ilham, Tari dan *'Lucnut Friends'* (Shoimul, Azza, Fadhila, Ita, Laili, Afi, Eva, Maulida, Wilda dan Sri) yang telah menjadi saksi perjalanan studi, selalu mendampingi dan mendukungku.
11. Teman-teman seperjuangan AKS-B angkatan 2017, yang telah memberikan warna selama perkuliahan dan memberikan semangat untukku.
12. Teman-teman KKN RDR 75 kelompok 144, yang telah mengajarku banyak hal selama masa pengabdian dan menyemangatiku.
13. Atthariq Faishal Hairuddin, yang telah memberikan dukungan luar biasa kepadaku selama proses pembuatan skripsi ini.
14. Mas Faiz, Mas Niam, dan Mbak Ida, yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membantuku dalam pengerjaan skripsi ini.
15. BTS (Beyond The Scene atau Bangtan Sonyeondan atau 방탄소년단), yang telah membuatku bangkit dari keterpurukan dan memberikanku semangat besar dalam pengerjaan skripsi ini melalui kisah perjuangan dan lagu-lagunya yang bermakna luar biasa. Terimakasih Jeon Jungkook, Park Jimin, Kim Taehyung, Min

Yoongi, Jung Hoseok, Kim Namjoon, Kim Seokjin, aku tidak akan melupakan kalian.

16. Wanna One, NCT, dan X1, atas lagu-lagunya yang menjadi musik pengiring sekaligus teman selama pengerjaan skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, November 2020

Rika Regina
1705046077

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	14
TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.2 Kerangka Berpikir.....	63
2.3 Hipotesis	63
METODE PENELITIAN	64
3.1 Jenis Penelitian.....	64
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	64
3.4 Populasi dan Sampel	65
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	69
3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran	69
3.7 Teknik Analisis Data.....	76
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	84
4.2 Analisis Data	87

4.3 Pembahasan.....	99
PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	119
Lampiran 1 : Data Penelitian	119
Lampiran 2 : Uji <i>SPSS 20.0</i>	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	91
------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	3
TABEL 3.1	65
TABEL 3.2	68
TABEL 3.3	68
TABEL 3.4	78
TABEL 4.1	86
TABEL 4.2	87
TABEL 4.3	90
TABEL 4.4	92
TABEL 4.5	93
TABEL 4.6	96
TABEL 4.7	96
TABEL 4.8	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesat kemajuan ekonomi di era globalisasi di berbagai negara saat ini membawa dampak pada lingkungan bisnis di negara Indonesia, baik bidang keuangan dan non-keuangan. Bidang teknologi dan informasi juga tumbuh dengan cepat, serta berbagai inovasi teknologi informasi bermunculan. Kondisi ini mendorong setiap perusahaan saling bersaing satu sama lain agar tetap memperoleh kepercayaan dari investor maupun masyarakat untuk tujuan mendapat profit yang terus meningkat. Cara ampuh menuju kondisi tersebut adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, tentunya usaha menumbuhkan atau mempertinggi kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah penting. Oleh karena itu, sudah selayaknya menjadi sebuah kewajiban bagi seorang manajer untuk selalu mempertahankan pertumbuhan, prestasi serta stabilitas profit dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan sebuah analisis yang dilaksanakan guna mengetahui terkait tata pengelolaan suatu perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan jika kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebuah kondisi atau keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang terlukiskan dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan. Hal tersebut bisa membuat tercerminnya prestasi kerja dalam periode tertentu terkait kondisi atau keadaan keuangan yang baik ataupun buruk dalam perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dari tahun ke tahun adalah cara supaya perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja keuangannya meningkat ataukah tidak. Dalam pengukuran kinerja keuangan, suatu perusahaan bisa menggunakan alat ukur yakni beberapa rasio keuangan. Beberapa

rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas (*liquidity*), rasio solvabilitas (*lavarage*), rasio profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas, rasio aktivitas (*activity*), dan rasio penilaian (*valuation*).¹ Pentingnya sebuah penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena sebagai salah satu indikator ataupun sarana guna memperbaiki operasional kegiatan dalam perusahaan. Dalam hal ini, diharapkan suatu perusahaan menjadi lebih baik dalam pertumbuhan keuangannya sehingga bisa meningkatkan daya saing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.²

Dalam penelitian ini, akan memfokuskan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Perusahaan-perusahaan yang berada di JII pada dasarnya sudah diakui sebagai perusahaan yang sudah melaksanakan seluruh kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah. JII juga merupakan indeks saham perusahaan yang telah memenuhi kategori investasi di pasar modal yang berdasarkan dengan sistem syariah Islam. Sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi Islam di negara Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII sudah seharusnya mempunyai kondisi atau keadaan keuangan yang baik. Dalam JII terdapat 30 perusahaan yang memang sudah diseleksi dengan kriteria-kriteria tertentu setiap tahunnya.³

Demi meningkatkan citra perusahaan yang baik, untuk itu perusahaan yang terdaftar di JII harus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu caranya yaitu dengan tetap

¹ Ahmad Faisal, Rande Samben, dan Salmah Pattisahusiwa, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Jurnal FEB UNMUL, Volume 14 (1) 2017, 6-15, hlm. 7.

² Riana Christy Sipahelut, Sri Murni, dan Paulina Van Rate, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*”, Jurnal EMBA Vol.5 No.3, 2017, 4425-4434, hlm. 4426.

³ Sakinah, [Skripsi], “*Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014.*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm. 4.

mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana baik itu dari pemegang saham perusahaan itu sendiri ataupun dari masyarakat. Maka dari itu, pihak internal perusahaan sudah seharusnya berusaha mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan lalu membuat keputusan yang efektif dan tepat. Sehingga nantinya akan tercipta kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Apabila kinerja keuangan perusahaan tercermin baik, sudah pasti para *stakeholder* dan masyarakat secara luas akan semakin percaya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan ditampilkan tabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 ROA Perusahaan yang Terdaftar di JII 2017-2019

No.	Kode	Nama PT	2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	7,604%	6,637%	6,027%
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	7,755%	8,089%	3,065%
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,272%	5,081%	0,642%
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	0,782%	0,794%	0,756%
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	11,092%	2,771%	6,177%
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.	3,212%	3,868%	3,560%
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,206%	13,556%	13,847%
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5,766%	5,140%	6,136%
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	14,764%	13,762%	12,522%
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	35,138%	21,788%	28,283%
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.	20,681%	21,185%	15,482%
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.	4,126%	3,728%	2,042%
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	16,475%	13,084%	12,473%
14	UNTR	United Tractors Tbk.	37,592%	46,037%	34,336%
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8,874%	10,784%	7,833%
16	WIKA	Wijaya Karya (Perero) Tbk.	2,968%	3,500%	4,220%

Sumber: annual report perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2019

Berdasarkan tabel yang tersaji di atas dapat diketahui bahwa 4 perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan, 10 perusahaan mengalami fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaannya, dan hanya 2 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan pada perusahaannya. Seperti yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk, terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar 1,002% pada tahun 2018 dan sebesar 1,24% pada tahun 2019. Fluktuasi cukup tajam juga terjadi pada PT. Matahari Department Store Tbk, yang mana kinerja keuangannya pada tahun 2018 anjlok sebesar 13,35% dan pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 6,495%. Dan peningkatan yang cukup signifikanpun terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2018 kinerja keuangannya naik sebesar 2,35%, dan tetap meningkat sebesar 0,291% pada tahun 2019. Hal ini tentunya menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena bagaimana bisa 25% dari perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2017-2019 ini mengalami penurunan pada kinerja keuangan perusahaannya, 62,5% perusahaan mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yang cukup tajam, dan hanya 12,5% perusahaan yang mengalami peningkatan dan relatif stabil. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut, karena faktanya masih banyak perusahaan yang terdaftar dalam JII belum memberikan kinerja keuangan yang baik, khususnya pada tahun 2017-2019.

Maka dari itu, faktor-faktor serta ukuran kinerja yang bisa memperbaiki kinerja keuangan suatu perusahaan di sini sangat berperan penting untuk diketahui oleh suatu perusahaan. Dalam proses penciptaan kinerja keuangan yang baik dan peningkatan kemampuan bersaing dalam suatu perusahaan, pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dinilai sangatlah

penting.⁴ Tata kelola dalam suatu perusahaan juga pelaporan keuangan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkanpun tentunya telah menjadi faktor yang bisa mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan ini berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan profit yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan dalam perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga berkaitan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnis atau usahanya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain adalah *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG), dan konservatisme akuntansi. Faktor-faktor tersebut tentunya patut diperhatikan guna dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dari pesatnya perkembangan di bidang teknologi informasi juga ilmu pengetahuan, tentunya IC dari suatu perusahaan disadari sangatlah penting oleh para pelaku bisnis. Hal ini karena kinerja keuangan dalam perusahaan dapat meningkat dengan adanya IC yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dalam suatu perusahaan, tentunya akan membuat para investor dan masyarakat luas yakin bahwa perusahaan tersebut dikelola oleh pihak-pihak yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

IC atau aset tidak berwujud seringkali diartikan sama, sama-sama tidak mempunyai wujud fisik.⁵ IC adalah kegiatan dari

⁴ Novita Febriany, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume XVII, No 1, 2019, 24-32, hlm. 24.

⁵ Susi Rida RaniAti Simamora dan Eddy Rismanda Sembiring, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015", *JRAK – Vol. 4 No. 1*, 2018, hlm. 112.

seorang manajer yang bisa diatribusikan dalam upaya atas nama ilmu pengetahuan. IC berkaitan dengan teknologi informasi serta ilmu pengetahuan yang mana di dalamnya terdapat *hidden value* bagi suatu perusahaan guna membuat kinerja keuangan dan daya saing dalam perusahaan meningkat.⁶ Dalam IC, terdapat komponen-komponen utama yang perlu diungkapkan, yakni *Employed Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA).⁷ IC bisa diketahui melalui cara menghitungnya, metode yang digunakan yaitu metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic. *Value added* atau nilai tambah berperan menjadi salah satu indikator dalam perhitungan ini. Apabila nilai dari hasil VAICTM semakin meningkat, hal tersebut mengindikasikan perusahaan dalam memaksimalkan modalnya semakin efisien dan tentunya kinerja keuangannya tercermin baik.⁸

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan bentuk sebuah pengelolaan perusahaan yang baik.⁹ Maka bisa disebut jika kinerja keuangan dari suatu perusahaan nantinya akan meningkat dengan terdapatnya penerapan

⁶ Yenita Arini, “*Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016)*”, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018, hlm. 228.

⁷ I Gusti Ayu Ariantini, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana, “*Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*”, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 7 No. 1 Tahun 2017), hlm. 2.

⁸ Yenita Arini, “*Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016)*”, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018, hlm. 228.

⁹ Ahmad Badawi, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*”, Jurnal JDM, Vol. I No.02, 2018, 74-86, hlm. 75.

GCG yang optimal. Yang menjadi pemicu utama perlunya diterapkan GCG dalam suatu perusahaan yakni telah terjadinya skandal-skandal penipuan akuntansi yang menunjukkan betapa buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*). Hal inilah yang membuat GCG sangat perlu diterapkan dengan sebaik dan seoptimal mungkin oleh suatu perusahaan.¹⁰ Diterapkannya GCG secara optimal tentunya akan bisa mencegah suatu kesalahan dan kecurangan serta terhindarkan dari penipuan-penipuan praktik akuntansi. Selain itu dapat membantu suatu perusahaan supaya tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Dan tentunya mendapatkan kepercayaan dari investor serta masyarakat luas sehingga nantinya akan membuat kinerja keuangan perusahaanpun meningkat.¹¹

Selain itu, setiap perusahaan wajib berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan supaya laporan keuangan yang dihasilkan nantinya dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan manfaat bagi setiap penggunanya. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut juga sebagai konservatisme akuntansi. Dalam suatu perusahaan, prinsip konservatisme akuntansi bisa mengurangi asimetri informasi yang ada serta pemanipulasian laporan keuangan. Oleh karena itu, memilih prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan pelaporan keuangan adalah salah satu cara yang bisa dilaksanakan supaya manajemen tidak melakukan pemanipulasian laporan keuangan.¹² Di Indonesia sendiri, fenomena yang terjadi yakni

¹⁰ Mukti Bagus Susilo dan Fuad, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016*”, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2018, 1-11, hlm. 1-2.

¹¹ Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, dan Linda Y. Hutadjulu, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 14, Nomor1, 2019, 100–119, hlm. 100-101.

¹² Ulfa Rafida Isnaningrum, [Artikel Ilmiah], “*Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Komite Audit Independen Terhadap*

perusahaan masih banyak yang belum menerapkan laporan keuangan secara konservatif, yang mana hal tersebut menyebabkan kepercayaan penggunaan laporan keuangan semakin menurun.¹³ Maka dari itu, prinsip konservatisme akuntansi di sini sangat perlu diterapkan guna pelaporan keuangan dapat tersaji dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut agar kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin baik serta tetap mendapatkan kepercayaan dari para penyandang dana dan pengguna laporan keuangan.

Dewasa ini, penelitian mengenai pengaruh IC dan GCG terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan makin banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian menurut Ahmad Badawi (2018) menunjukkan bahwa IC dan GCG (hanya komisaris independen) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA pada perbankan di Indonesia periode 2015-2017.¹⁴ Penelitian menurut Yuli Arniz (2019) menunjukkan IC yang diukur menggunakan VACA, VAHU, STVA, dan *Corporate Governance* diukur menggunakan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen, dengan sampel dalam penelitian berjumlah 31 perusahaan, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.¹⁵ Penelitian menurut Arifiningtiyas Widyaningsih (2014)

Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016, hlm. 2.

¹³ Shelly Elgy Augustine, [Artikel Ilmiah], “*Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016, hlm. 1.

¹⁴ Ahmad Badawi, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*”, Jurnal Jdm, Vol. I No.02, 2018, 74-86, hlm. 84.

¹⁵ Yuli Arniz, [Skripsi], “*Pengaruh Modal Intelektual dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019, hlm. 93.

menunjukkan IC dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.¹⁶ Penelitian menurut Novita Febriany (2019) menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti, semakin baik IC yang dimiliki oleh perusahaan kompas 100, maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat.¹⁷ Dan penelitian menurut Syaifi Raya Fahma Nurdana (2018) menunjukkan bahwa IC dan GCG (ukuran dewan direksi) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2016, hal ini menerangkan bahwa peningkatan nilai IC dan peningkatan jumlah dewan direksi akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, meskipun untuk hasil GCG ukuran lain (dewan komisaris, rapat dewan komisaris, dan komite audit) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.¹⁸

Selain penelitian-penelitian di atas terdapat juga beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa IC dan GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah penelitian menurut Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, dan Linda Y. Hutadjulu (2019) menyatakan bahwa GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, sama sekali tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, meskipun IC berpengaruh positif signifikan

¹⁶ Arifiningtiyas Widyaningrum, [Skripsi], *"Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)"*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 117.

¹⁷ Novita Febriany, *"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"*, Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume Xvii, No 1, 2019, 24-32, hlm. 30.

¹⁸ Syaifi Raya Fahma Nurdana, [Skripsi], *"Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia"*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 76.

terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹⁹ Penelitian menurut Linda, Tumpalmanik, dan Sri Ruwanti (2015) yang menyatakan bahwa IC sama sekali tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, dan untuk GCG yang terdiri atas ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil dalam penelitian-penelitian tersebut. Hal ini menandakan bahwa terdapat *Research Gap* sehingga perlu dilakukan suatu penelitian kembali dengan menambahkan variabel konservatisme akuntansi untuk membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Di sini peneliti mencoba untuk mengaitkan antara variabel IC, GCG, dengan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang berbasis syariah yakni perusahaan yang terdaftar di JII sebagai penelitian dengan inovasi penambahan variabel baru dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel konservatisme akuntansi dipilih untuk penambahan variabel karena sampai saat ini prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat begitu banyak kritikan yang bermunculan,

¹⁹ Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, Dan Linda Y. Hutadjulu, “Pengaruh Good Corporate Governancedan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 14, Nomor1, 2019, 100–119, hlm. 115.

²⁰ Linda, Tumpalmanik, Dan Sri Ruwanti, “Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)”, hlm. 14-15.

tetapi banyak pula yang mendukung penerapan dari prinsip konservatisme akuntansi ini.²¹

Dalam penelitian terdahulu, penelitian Rizki (2014) juga diungkapkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan adanya kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dan menunjukkan adanya sinyal yang positif dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan bisa menghasilkan profit yang berkualitas dengan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut sependapat dengan penelitian dari Nur (2014), dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tentunya menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya.²² Oleh sebab itu, peneliti ingin membuktikan apakah sebenarnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi di suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik ingin membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Tahun 2017-2019)”**.

²¹ Imanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan Dan Monica Weni Pratiwi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan”, Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 32 No. 1, 2017, hlm. 81-82.

²² Ulfa Rafida Isnaningrum, [Artikel Ilmiah], “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016, hlm. 16.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019?
5. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, didapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari dan menganalisis:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.
2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.
3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.
5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan pengoptimalan kinerja keuangan suatu perusahaan secara lebih lanjut untuk ke depannya. Selain itu juga bisa menjadi sebuah nilai tambah khasanah dalam ilmu pengetahuan ilmiah di bidang akuntansi publik.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti atau Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti atau penulis yang mana sebelumnya hanya mengetahui secara teori menjadi tahu pengaruh dari masing-masing variabel terhadap teori yang digunakan di dalam penelitian ini.

2) Bagi Perguruan Tinggi atau Universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan variabel-variabel yang dibahas. Di samping itu, diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3) Bagi Objek Penelitian

Untuk perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII), diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kritik, masukan, ataupun gambaran terkait dengan upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai macam teori dan pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini, termasuk juga di dalamnya hasil analisis

“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019)”.
: PENUTUP

BAB V

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang diperlukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan sebuah gambaran pencapaian pelaksanaan program sesuai sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu perusahaan.²³ Kinerja suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama periode waktu tertentu guna memperoleh profit. Sedangkan profit, dipakai sebagai salah satu tolak ukur yang penting terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan.²⁴ Definisi lain dari kinerja perusahaan adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tata kelola perusahaan yang dijalankan berdasarkan aturan-aturan terkait pelaksanaan keuangan. Seperti dalam pembuatan sebuah laporan keuangan, sudah terpenuhi standar juga ketentuan dalam Standar Akuntansi Indonesia (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) serta yang lainnya.²⁵

Berdasarkan uraian definisi yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu pengelolaan terhadap kegiatan

²³ Prasetyo Widyo Iswara, “*Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 2, No. 2, 2014, 121-131, hlm. 123.

²⁴ Farida Efriyanti, Retno Anggraini, dan Yunus Fiscal, “*Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk (Studi Kasus Pada PT. Bukit Asam, Tbk)*”, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, 2012, 299-316, hlm. 300.

²⁵ Riana Christy Sipahelut, Sri Murni, dan Paulina Van Rate, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*”, Jurnal EMBA Vol.5 No.3, 2017, 4425-4434, hlm. 4427.

operasional keuangan dengan efektif dan efisien sebagai upaya dalam menghasilkan profit usaha secara optimal. Penilaian kinerja keuangan ini sangat berhubungan erat dengan informasi-informasi akuntansi dalam perusahaan. Seperti yang tercermin dalam laporan keuangan dan bisa digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan tersebut.

2. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Secara umum, tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien akan membuat kinerja keuangan semakin baik dan tingkat profit yang dihasilkanpun akan semakin tinggi. Sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, supaya eksistensi perusahaan tetap terjaga dan mampu bersaing dalam dunia bisnis saat ini.

Istilah kinerja tersebut dalam Al-Qur'an telah tertuai dalam Q.S. Al-Ahqaf (46): 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا²⁶ وَلِيُؤْفَقِيَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Q.S. Al-Ahqaf (46): 19)²⁶

Berdasarkan Q.S Al-Ahqaf (46): 19 di atas, dapat dipahami bahwa pasti terdapat sebuah balasan yang Allah SWT berikan atas setiap amalan yang manusia perbuat dari apa saja yang sudah dilakukan oleh mereka. Dalam artian, apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Ahqaf (46): 19.

secara baik dan benar serta menunjukkan hasil kinerja yang baik pada perusahaannya, maka ia akan memperoleh hasil yang baik pula. Hal tersebut tentunya akan membuat profit perusahaan meningkat dan kinerja keuanganpun semakin tinggi.

Selain itu, kinerja dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf (7): 39:

وَقَالَتْ أُولَئِهِمْ لِأَخْرِهِمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فذُوقُوا الْعَذَابَ
بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

“Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: “Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan.”” (Q.S. Al-A'raf (7): 39)²⁷

Dari Q.S. Al-A'raf (7): 39 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh kelebihan hanyalah milik Allah SWT semata. Maka dari itu, dalam melakukan suatu pekerjaan bukan hanya sebatas pada *ubuddiyah*-nya saja, sebab pekerjaan adalah sebuah proses yang berfrekuensi logis terhadap pahala atau balasan yang nantinya akan diterima pada waktunya. Dengan demikian, pekerjaan bukan hanya bersifat ritual dan *ukhrowi* saja, namun juga sebagai pekerjaan sosial dengan sifat duniawi. Tentunya dengan proporsi yang tepat dan seimbang diantara keduanya, dengan kata lain tidak berlebihan dan condong pada salah satu sifat tersebut.

3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan-tujuan perlunya dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yakni:

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-A'raf (7): 39.

- 1) Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya ketika ditagih.
- 2) Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Agar dapat mengetahui tingkat profitabilitas, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada rentang periode waktu tertentu.
- 4) Agar dapat mengetahui stabilitas suatu usaha, yakni kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil serta mempertimbangkan perusahaan dalam memenuhi pembayaran deviden dengan teratur tanpa adanya kendala.²⁸

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan yakni:

- 1) Guna mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam rentang periode waktu tertentu. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan akan tercermin dan dapat diketahui.
- 2) Guna mengetahui kinerja dari suatu perusahaan secara *full*. Oleh karena itu, adanya penilaian kinerja di sini sangat bermanfaat dalam penilaian kontribusi suatu bagian terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

²⁸ Farida Efriyanti, Retno Anggraini, dan Yunus Fiscal, “*Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,Tbk (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,Tbk)*”, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, 2012, 299-316, hlm. 300-301.

- 3) Guna menjadi landasan dalam menentukan strategi suatu perusahaan di masa depan.
- 4) Guna memberikan petunjuk-petunjuk ketika membuat keputusan dan aktivitas suatu perusahaan pada umumnya serta divisi perusahaan pada khususnya.
- 5) Guna menjadi acuan dalam menentukan kebijakan terhadap penanaman modal supaya efisiensi serta produktivitas dari suatu perusahaan dapat meningkat.²⁹

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan yakni:

- 1) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, yakni hutang jangka pendek secara tepat waktu.
- 2) Rasio solvabilitas (*leverage ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai atau ditopang dengan hutang.
- 3) Rasio profitabilitas atau rentabilitas (*profitability ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit.
- 4) Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan keefektifitasan suatu perusahaan terhadap penggunaan aktiva yang dimiliki.
- 5) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga posisi perekonomiannya di tengah pertumbuhan ekonomi serta sektor-sektor usahanya.
- 6) Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu

²⁹ *Ibid.*,

perusahaan untuk menciptakan nilai pasar terhadap usahanya di atas biaya investasi.³⁰

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas, yakni *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio pengukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.³¹ ROA ini menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.³² ROA juga dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena dapat memberikan gambaran yang berhubungan dengan tingkat pengembalian profit yang didapatkan oleh investor dari investasi yang ditanamkannya. Dari ROA, para investor dapat mengetahui bagaimana usaha perusahaan dalam pengoptimalan penggunaan aset agar bisa memaksimalkan profit yang merupakan tujuan juga dalam *Good Corporate Governance* (GCG), *Intellectual Capital* (IC), dan konservatisme akuntansi untuk penggunaan aset secara optimal dan efisien.

Selain itu, ROA ini mengukur keefektifan perusahaan dalam mengganti pendapatan dari pengembalian investasi menjadi sebuah aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA dalam

³⁰ Meutia Dewi, “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk”, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 4.

³¹ Muhammad Reza Handyansyah dan Dina Lestari, “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”, Universitas Diponegoro, hlm. 4.

³² Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015”, Jurnal EMBA, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 107.

perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat.³³ Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

ROA yang bernilai positif menggambarkan bahwa dari total aset yang dipakai untuk operasional perusahaan dapat menghasilkan profit bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila ROA bernilai negatif berarti menggambarkan total aset yang dipakai tidak menghasilkan profit atau mengalami kerugian. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin efektif, sebab tingkat pengembaliannya akan semakin besar. Bila ROA meningkat, tentu saja daya tarik perusahaan akan ikut unggul dan membuat perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena bisa memberikan profit (*return*) yang besar bagi para investor. Indikator profitabilitas berdasarkan ROA memiliki beberapa kelebihan, yakni:³⁴

- 1) ROA adalah indikator pengukuran kinerja keuangan yang komprehensif guna mengetahui kondisi suatu perusahaan berlandaskan laporan keuangan yang ada.
- 2) ROA mudah untuk dihitung dan dipahami serta sangat berarti dalam nilai *absolute*.
- 3) ROA adalah denominator yang bisa diimplementasikan di setiap unit organisasi yang

³³ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan”, *Business Accounting Review* Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 226.

³⁴ Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 214-215.

bertanggung jawab terhadap profitabilitas serta unit usaha.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1) Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Teknologi yang semakin pesat berkembang, mengharuskan perusahaan untuk merubah cara berbisnisnya, yakni berfokus pada tenaga kerja yang dimiliki menuju bisnis berlandaskan ilmu pengetahuan. IC merupakan jumlah dari elemen utama perusahaan yang berhubungan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat menyumbangkan *value added* bagi perusahaan, yakni berupa keunggulan kompetitif dalam bersaing. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan perusahaanpun akan tercermin baik.³⁵

2) Good Corporate Governance

Selain *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. GCG adalah tata kelola perusahaan yang baik atau seperangkat sistem guna mengatur hubungan diantara manajer, pemilik perusahaan, serta para *stakeholder* lainnya yang terhubung dengan hak dan

³⁵ I.B Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI" E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016, hlm. 5309-5310.

kewajiban mereka.³⁶ Implementasi GCG yang baik sudah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan guna memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menjadikan perusahaan memiliki umur yang panjang serta dapat dipercaya.³⁷

3) Konservatisme Akuntansi

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi yaitu teori yang bertujuan agar pelaporan keuangan dapat tersaji dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸ Konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan manajemen untuk lebih mengantisipasi pengakuan profit dan lebih cepat mengakui adanya kerugian. Penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan akan menghasilkan profit dan kinerja keuangan perusahaan yang berkualitas. Hal tersebut karena konservatisme akuntansi dapat mencegah perusahaan dalam membesar-besarkan profit serta membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan profit yang tidak *overstated*.³⁹

³⁶ *Ibid.*, hlm. 5307.

³⁷ Rizky Arifani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)” Universitas Brawijaya, hlm. 1.

³⁸ Imanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan dan Monica Weni Pratiwi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan” Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 32 No. 1, 2017, hlm. 81.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 84.

2.1.2 *Intellectual Capital*

1. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (IC) adalah pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi profit.⁴⁰ IC juga merupakan aset tidak berwujud yang di dalamnya terdapat kemampuan manusia (*human skill*). Selain itu, IC juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat bagi perusahaan. Yang dimaksud manfaat dalam hal ini adalah pengetahuan yang mampu memberikan sebuah kontribusi dalam *value added* dan manfaat yang berbeda bagi perusahaan. Berbeda di sini diartikan bahwa pengetahuan tersebut sebagai salah satu pengidentifikasian dalam membedakan perusahaan dengan perusahaan lainnya.⁴¹

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* (IC) adalah suatu aset yang tidak memiliki wujud yang dalam laporan keuangan tidak disebutkan secara langsung, dalam hal ini bisa berupa sumber daya pengetahuan dan informasi yang berfungsi dalam meningkatkan kemampuan daya bersaing suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Komponen *Intellectual Capital*

Komponen-komponen *Intellectual Capital* (IC), yakni:

1) *Human Capital*

Guna memberikan solusi yang terbaik dari para karyawan, di sinilah *human capital* berperan dan dapat diartikan sebagai representasi dari *stock*

⁴⁰ Sigit Hermawan, "Makna *Intellectual Capital* Perspektif *The Role Theory* dan *The Resource Based Theory*", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 17, Nomor 2, 2013, 256-275, hlm. 258.

⁴¹ Gita Puspita, "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perspektif *Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia*", *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol. 12 No.1, 2018, 126-143, hlm. 129-130.

pengetahuan individu yang tertanam pada kapabilitas suatu perusahaan secara kolektif. *Human capital* adalah seluruh kemampuan yang karyawan miliki untuk menunjang tugas-tugasnya dalam perusahaan dan guna tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.⁴² *Human capital* juga dinyatakan sebagai kombinasi yang tercipta dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* yang terkait dengan kehidupan dan usaha.⁴³ Dapat disederhanakan bahwa *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu perusahaan, dalam hal ini karyawanlah yang merepresentasikannya.⁴⁴

2) *Structural Capital/ Organizational Capital*

Structural capital/ organizational capital merupakan segala sesuatu yang nantinya akan ditinggalkan di kantor saat karyawan pulang atau dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam suatu perusahaan.⁴⁵ *Structural capital/ organization capital* ini meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. Dalam hal ini, berarti *structural capital/ organization capital* terdapat *database*, grafik organisasi (*organizational charts*), proses manual (*process manuals*), strategi (*strategies*), dan rutinitas (*routines*) serta segala hal

⁴² Sigit Hermawan, “Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory”, Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 17, Nomor 2, 2013, 256-275, hlm. 258.

⁴³ Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, dan Anis Chariri, “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares”, hlm. 4.

⁴⁴ Novita Febriany, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume XVII, No 1, 2019, 24-32, hlm. 26.

⁴⁵ Sigit Hermawan, “Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory”, Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 17, Nomor 2, 2013, 256-275, hlm. 258.

yang dapat membuat nilai perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materialnya.⁴⁶

3) *Relational Capital/ Capital Employed*

Relational capital/ capital employed adalah segala sumber daya yang berkaitan dengan hubungan yang harmonis eksternal suatu perusahaan beserta pelanggan, *supplier*, ataupun *partner* dalam riset dan pengembangannya.⁴⁷ *Relational capital/ capital employed* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang timbul dari pihak di luar lingkungan perusahaan yang membuat bertambahnya nilai bagi perusahaan tersebut.⁴⁸ Sementara itu, dinyatakan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2013), bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan *relational capital/ capital employed*, yang mana dalam hal ini digambarkan modal yang dimiliki perusahaan yaitu berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya dan pengelolaan terhadap *physical capital* untuk membantu terciptanya *value added* dalam perusahaan.⁴⁹

3. Teori *Intellectual Capital*

1) *The Role Theory*

Sebagai teori dasar, *the role theory* digunakan untuk memaknai peran penting dari *Intellectual Capital* (IC). Dalam teori ini, IC digambarkan sebagai aktor yang berperan dalam pengelolaan suatu perusahaan, baik itu dalam interaksi sosial maupun

⁴⁶ Gita Puspita, “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Riset Akuntansi Terpadu Vol.12 No.1, 2018, 126-143, hlm. 130.

⁴⁷ Sigit Hermawan, *Op.Cit*, hlm. 258.

⁴⁸ Dara Angreka Soufyan dan Yoga Nugroho, “*Relational Capital di UTU*”, Jurnal Manajemen dan Inovasi Vol 9, No. 2, 2018, 50-54, hlm. 51.

⁴⁹ Ihyaul Ulum, “*Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic di Perbankan Syariah*”, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 1, 2013, hlm. 193.

bidang yang lain. Dengan adanya teori ini, diharapkan terjadinya pemahaman bersama yang menuntun perilaku IC di kegiatan operasional perusahaan tersebut.⁵⁰

2) *Resources Based Theory*

Resources Based Theory (RBT) berkaitan dengan *Intellectual Capital* (IC), karena selalu memberikan petunjuk-petunjuk dan *value added* guna memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Value added* diciptakan oleh perusahaan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara terus-menerus akan semakin sulit untuk dipahami dan tentunya perusahaan lain akan sulit untuk menirunya. Dapat dikatakan bahwa IC mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan membuat *market performance* perusahaan meningkat.⁵¹ Semakin IC dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan bertambah dan kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin baik.⁵²

3) *Stakeholder Theory*

Dalam *stakeholder theory*, dijabarkan tentang hubungan diantara manajemen suatu perusahaan

⁵⁰ Sigit Hermawan, “Makna *Intellectual Capital* Perspektif *The Role Theory* dan *The Resource Based Theory*”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 2, 2013, 256-275, hlm. 257.

⁵¹ Shella dan Linda Kusumaning Wedari, “*Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Performance Pada Perusahaan Publik Indeks LQ-45*”, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 20 No. 1, 2016, hlm. 28-29.

⁵² Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, dan Linda Y. Hutadjulu, “Pengaruh *Good Corporate Governancedan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 14, Nomor1, 2019, 100–119, hlm. 102-103.

dengan para *stakeholder*-nya. Hak diperlakukan secara adil oleh perusahaan dimiliki oleh para *stakeholder*. Sebagai upaya dalam penciptaan nilai bagi perusahaan, semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, mulai dari karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) ataupun *structural capital* harus dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan.⁵³ Berdasarkan *stakeholder theory*, diharapkan manajemen perusahaan dapat melaksanakan dan melaporkan kepada *stakeholder* mengenai aktivitas-aktivitas penting dari perusahaan.

Karenanya, *stakeholder* bebas dalam menentukan untuk menggunakan atau tidak menggunakan informasi-informasi tersebut. Apabila perusahaan semakin baik dalam memaksimalkan potensi dalam perusahaan, baik itu dari *tangible asset* maupun *intangible asset*, maka *value added* yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Di sini, *value added* nantinya akan berperan dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan guna kepentingan *stakeholder*.⁵⁴

4) *Signalling Theory*

Signalling theory ini berhubungan dengan asimetri informasi, yang mana informasi-informasi yang diterima oleh masing-masing pihak berbeda. Dalam *signalling theory*, dikemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan dapat

⁵³ Desnoni Nandaria dan Hadri Kusuma, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Business Performance*: Pendekatan Persamaan Struktural”, JAAI Vol. 18, No. 1, 2014, 16-33, hlm. 18.

⁵⁴ Shella dan Linda Kusumaning Wedari, “*Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap *Market Performance* Pada Perusahaan Publik Indeks LQ-45”, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 20 No. 1, 2016, hlm. 28.

memberikan sinyal-sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan keputusan investasi pihak di luar perusahaan dititikberatkan dalam hal ini. Apabila informasi bisa memberikan gambaran terkait keberadaan perusahaan pada masa lampau, kini, maupun masa depan, maka informasi tersebut dapat dinilai penting.

Sebagai alat untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan investasi, para investor dan *stakeholder* sangat memerlukan informasi yang lengkap, relevan, dan akurat serta tepat waktu. Laporan tahunan menjadi salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Di dalam laporan tahunan hendaknya termuat informasi-informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi-informasi yang dianggap penting. Salah satu bagian dari laporan tahunan perusahaan yang diungkapkan secara sukarela adalah *Intellectual Capital* (IC). Karenanya, perusahaan akan menerima respon yang positif dari pasar dengan mengirimkan sinyal yang positif. Hal tersebut membuat perusahaan menerima keuntungan kompetitif yang akan membuat *market performance* meningkat.⁵⁵

4. Pengukuran *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* (IC) akan diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan Pulic. VAICTM ini didesain guna menyajikan informasi terkait *value*

⁵⁵ Shella dan Linda Kusumaning Wedari, “*Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Performance Pada Perusahaan Publik Indeks LQ-45*”, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, Vol. 20 No. 1, 2016, hlm. 29.

creation efficiency dari *tangible assets* dan *intangible assets* yang dimiliki oleh perusahaan.⁵⁶ Terdapat tiga komponen utama dalam VAICTM, yakni:⁵⁷

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah sebuah efisiensi sumber daya suatu perusahaan yang berasal dari *physical capital*.⁵⁸ Hubungan dari *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE) ini merupakan sebuah indikator dalam VA yang tercipta dengan adanya satu unit dari *physical capital*. Apabila satu unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Sehingga pemanfaatan dari CE yang lebih baik menjadi bagian dari *Intellectual Capital* (IC) perusahaan.

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah sebuah efisiensi sumber daya suatu perusahaan yang berasal dari *Human Capital* (HC).⁵⁹ VAHU merupakan hubungan antara *Value Added* (VA) dengan HC. Dari VAHU dapat ditunjukkan banyaknya VA yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk karyawan. Indikasi dari hubungan yang diciptakan oleh VA dengan HC yakni adanya

⁵⁶ Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, dan Anis Chariri, "*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*", hlm. 4-5.

⁵⁷ Ihyaul Ulum, "*Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ibvai di Perbankan Syariah*", Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 1, 2013, hlm. 193.

⁵⁸ Rina Fariana, "*Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Public di Indonesia*", Majalah Ekonomi Vol XVIII, No 2, 2014, hlm. 81.

⁵⁹ *Ibid.*,

kemampuan yang timbul dari HC dalam penciptaan nilai perusahaan. Indikator dari HC perusahaan didapatkan dari total *salary* dan *wage costs*.

3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) adalah sebuah efisiensi sumber daya suatu perusahaan yang berasal dari *Structural Capital* (SC).⁶⁰ Hubungan STVA menunjukkan sebuah kontribusi dari SC dalam menciptakan nilai perusahaan. Dari STVA, dapat diukur jumlah dari SC yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan mengindikasikan bagaimana kesuksesan SC untuk menciptakan nilai perusahaan. Tidak sama dengan *Human Capital* (HC), SC bukan sebuah ukuran yang independen terhadap penciptaan nilai perusahaan. Dalam hal ini, berarti semakin banyak kontribusi HC dalam penciptaan nilai perusahaan, maka akan semakin sedikit kontribusi SC dalam hal tersebut.

Terdapat lima tahapan dasar yang ada dalam pendekatan metode VAICTM, yakni:⁶¹

- 1) Menghitung *Value Added* (VA) suatu perusahaan. VA ini didapatkan dari selisih antara *output* dengan *input* suatu perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OUT} - \text{IN} = \text{VA}$$

Yang dimaksud *output* (OUT) di sini adalah seluruh pendapatan yang berasal dari segala produk maupun jasa yang diedarkan di pasaran. Sementara *input* (IN) merupakan seluruh beban yang termasuk ke dalam perusahaan selain beban karyawan.

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid*, hlm. 85-86.

- 2) Menghubungkan antara *Value Added* (VA) suatu perusahaan dengan modal (termasuk *physical capital* dan *financial capital*) yang digunakan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$VA / CE = VACA$$

Value Added Capital Employed (VACA) ini dapat mengindikasikan banyaknya nilai baru yang didapatkan oleh satu unit *Capital Employed* (CE) (*book value of the net assets of company*) yang telah diinvestasikan. Keberhasilan dari perusahaan dapat ditunjukkan dengan VACA menggunakan *tangible assets*-nya. Berdasarkan konsep yang diambil dari *Resources Based Theory* (RBT), perusahaan sangat membutuhkan kemampuan dalam mengelola aset, baik itu aset fisik maupun aset intelektual supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. VACA adalah bentuk yang diperoleh dari sebuah kemampuan suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini berupa *capital assets*. Diyakini bahwa perusahaan bisa meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan itu sendiri dengan pengelolaan *capital assets* yang baik.

- 3) Menghubungkan antara *Value Added* (VA) suatu perusahaan dengan *Human Capital* (HC). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$VA / HC = VAHU$$

Beban atau biaya gaji (*payroll costs*) digunakan sebagai ekuivalen dalam HC. Dapat ditunjukkan oleh *Value Added Human Capital* (VAHU) besarnya nilai VA yang tercipta dari satu unit uang yang telah diinvestasikan dalam tenaga kerja. Dari konsep *Resources Based Theory* (RBT),

perusahaan memerlukan sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi supaya perusahaan tersebut mempunyai daya saing terhadap perusahaan lainnya. Perusahaan juga harus mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut secara optimal agar dapat tercipta VA dan keunggulan kompetitif pada perusahaan. Sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaanpun meningkat.

- 4) Menghubungkan antara *Value Added* (VA) suatu perusahaan dengan *Structural Capital* (SC). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SC / VA = STVA$$

Ditunjukkan bagian SC oleh *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam menciptakan nilai perusahaan. STVA ini mengukur hasil SC yang diperlukan guna menghasilkan 1 rupiah dari VA serta menjadi indikator dalam kesuksesan SC untuk menciptakan nilai perusahaan. SC dalam hal ini bukan sebuah ukuran yang independen sebagaimana dijelaskan sebelumnya seperti *Human Capital* (HC) dalam proses penciptaan nilai perusahaan. Oleh karena itu, apabila kontribusi HC dalam penciptaan nilai perusahaan besar, maka kontribusi SC akan semakin kecil dalam hal tersebut. SC dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$SC = VA - HC$$

- 5) Menghitung keberhasilan dari masing-masing partisipasi sumber daya dalam pencapaian *Value Added* (VA). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$VACA + VAHU + STVA = VAIC^{TM}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) ini mengindikasikan efisiensi dalam

menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai dari VAICTM, maka akan semakin baik efisiensi VA dari total jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Menganggap beban karyawan merupakan suatu aset yang bukan *cost* adalah asumsi utama dari metode VAICTM. Dengan diperlakukannya beban karyawan sebagai aset, maka beban karyawan ini akan disebut sebagai *Human Capital* (HC).

5. *Intellectual Capital* dalam Perspektif Islam

Bila dilihat dan dicermati, sampai saat ini penggunaan akuntansi tradisional dengan menekankan pada *tangible assets* masih diterapkan di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Semestinya perusahaan dapat mengambil kesempatan dengan merubah strategi bisnis agar membuat nilai *intangible assets* meningkat. Dengan kata lain, akan lebih tinggi nilai *intangible assets* bila dibandingkan dengan nilai *tangible assets*. Dengan demikian, perusahaan pasti akan menyadari betapa pentingnya *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan tersebut, karena semakin tingginya nilai *intangible assets* dan akan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,”

maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah (58): 11)⁶²

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah mewajibkan setiap hamba-Nya agar menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang lainnya. Hal tersebut tentunya mengindikasikan betapa pentingnya IC yang dimiliki oleh perusahaan yang mana nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam Al-Qur'an juga telah tertulis tentang kewajiban setiap individu untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dalam pengembangan sebuah nilai intelektual yang dimiliki individu tersebut. Q.S Al-Alaq (96): 1 adalah ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara-Nya yakni berisi tentang perintah untuk membaca:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,” (Q.S. Al-Alaq (96): 1)⁶³

Penelitian I Gusti Ayu Ariantini, Gede Adi Yuniarta, dan Edi Sujana (2017) menunjukkan hasil statistik nilai t hitung 5,708 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,000 yang berarti bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.⁶⁴

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Mujadilah (58): 11.

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Alaq (96): 1.

⁶⁴ I Gusti Ayu Ariantini, Gede Adi Yuniarta, dan Edi Sujana, *“Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan*

Penelitian Ahmad Badawi (2018) pada uji T didapatkan hasil berupa nilai signifikansi 0,0405 atau di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.⁶⁵

Pemaparan teoritik dan diperkuat penelitian terdahulu di atas melahirkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.3 *Good Corporate Governance*

1. Definisi *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) adalah sistem yang digunakan dalam pengarahan dan pengendalian kegiatan suatu perusahaan.⁶⁶ Definisi lain GCG yaitu tata kelola dari perusahaan yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan profesional (*professional*) serta kewajaran (*fairness*). GCG juga dapat diartikan sebagai satu set hubungan diantara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan perusahaan lainnya dalam penentuan arah dan kinerja perusahaan.

Guna menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) dalam pencegahan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 8.

⁶⁵ Ahmad Badawi, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*”, Jurnal Jdm, Vol. I No.02, 2018, 74-86, hlm. 84.

⁶⁶ Ekky Dwi Ferlinda, Heru Ribawanto, dan Siswidiyanto, “*Implementasi Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada PT. Telkom Banyuwangi)*”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 22-30, hlm. 23.

penyalahgunaan sumber daya dan tetap menyokong tumbuhnya perusahaan merupakan tujuan utama dari GCG.⁶⁷ Ditegaskan pula oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) bahwa GCG bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholders* perusahaan.⁶⁸ GCG yang baik dapat membantu terwujudnya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan mencapai kinerja perusahaan dengan semaksimal mungkin melalui cara-cara yang nantinya tidak akan merugikan para *stakeholders*. Hal tersebut bermaksud bahwa dengan diterapkannya GCG, diharapkan perusahaan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul akibat dari perbedaan kepentingan diantara *stakeholders* dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Pedoman *Good Corporate Governance*

Terdapatnya pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia sebagai acuan bagi suatu perusahaan untuk menjalankan GCG, yakni guna:⁶⁹

- 1) Menyokong tercapainya kesinambungan suatu perusahaan dengan mengelola perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

⁶⁷ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan”, *Business Accounting Review* Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 225.

⁶⁸ Susi Rida RaniAti Simamora dan Eddy Rismanda Sembiring, “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, *JRAK*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 115.

⁶⁹ M Shidqon Prabowo, “*Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam*”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE* Vol. 11 No. 2, 2018, hlm. 258.

- 2) Menyokong pemberdayaan fungsi dan kemandirian dari masing-masing organ suatu perusahaan, dalam hal ini yakni dewan komisaris, direksi, dan rapat umum pemegang saham.
- 3) Menyokong para pemegang saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi agar ketika membuat keputusan lalu menjalankannya, tindakannya tersebut dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan yang ditunjukkan pada peraturan perundang-undangan.
- 4) Menyokong kesadaran dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang timbul pada masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar terutama pada sekitar perusahaan itu sendiri.
- 5) Memaksimalkan nilai suatu perusahaan bagi para pemegang saham dengan selalu memperhatikan para pemangku kepentingan perusahaan yang lainnya.
- 6) Meningkatkan daya bersaing suatu perusahaan secara nasional dan internasional, agar kepercayaan pasar yang bisa menyokong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan dapat meningkat.

3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia, prinsip-prinsip GCG yaitu:

1) Prinsip Transparansi (*Transparency*)

Prinsip *transparency* yang dimaksud yakni adanya keterbukaan terhadap pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan adanya keterbukaan terhadap pengemukaan informasi yang *materiil* dan relevan terkait suatu perusahaan.⁷⁰ Prinsip *transparency*

⁷⁰ Ekky Dwi Ferlinda, Heru Ribawanto, dan Siswidiyanto, "*Implementasi Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada*

memiliki kaitan dengan kualitas informasi-informasi yang telah disajikan oleh perusahaan. Kualitas informasi ini sangat berpengaruh dalam kepercayaan para investor, karena para investor sangat menggantungkan kepercayaan mereka pada kualitas informasi yang dinyatakan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut dan diharuskan untuk menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu serta bisa dibandingkan dengan indikator-indikator yang sepadan.⁷¹

2) Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip *accountability* merupakan prinsip tentang fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban suatu perusahaan yang pengelolaannya efektif dan efisien. Prinsip ini berkaitan dengan suatu sistem yang dapat mengendalikan hubungan diantara unit-unit dari pengawasan yang terdapat dalam perusahaan. Prinsip ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi timbulnya *agency problem* diantara para pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya yakni komisaris.

3) Prinsip Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip *responsibility* merupakan prinsip dalam GCG yang memberikan cerminan tentang kepatuhan dari suatu perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang ada serta tanggung jawab yang dilaksanakan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Yang mana hal tersebut dapat membuat terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

PT. Telkom Banyuwangi”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 22-30, hlm. 23-24.

⁷¹ M Shidqon Prabowo, “*Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE Vol. 11 No. 2, 2018, hlm. 262.

Prinsip ini sangatlah dianggap sebagai suatu tindakan yang baik dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan haruslah mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan mereka sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Anfaal (8): 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”
(Q.S. Al-Anfaal (8): 27)⁷²

4) Prinsip Independensi (*Independency*)

Prinsip *independency* dimaksudkan untuk suatu perusahaan agar dikelola secara mandiri, sehingga akan membuat masing-masing dari organ perusahaan tidak akan saling mendominasi dan pihak lain tidak dapat mengintervensi. Kemandirian di sini berarti keadaan di mana perusahaan secara profesional dalam pengelolaannya tanpa ada perbedaan kepentingan dan tekanan yang timbul dari pihak manapun.

5) Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip *fairness* digambarkan sebagai pelaksanaan aktivitas dari perusahaan yang harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan para *stakeholders* dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dengan berlandaskan prinsip *fairness*. Dalam prinsip ini ditekankan pada perlakuan dan jaminan dari hak-hak yang setara kepada para *stakeholders*. Prinsip ini

⁷²Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Anfaal (8): 27.

dimaksudkan sebagai solusi dalam mengatasi timbulnya permasalahan-permasalahan dari adanya hubungan kontrak diantara pemilik dengan manajer, sebab diantara keduanya mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*). *Fairness* merupakan keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak para *stakeholders* dengan berlandaskan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang ada.

4. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Terdapat lima tujuan utama dalam *Good Corporate Governance* (GCG), yakni:⁷³

- 1) Menjaga hak dan kepentingan para *stakeholders*.
- 2) Menjaga hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Mendorong nilai perusahaan dan para *stakeholders*.
- 4) Mendorong efisiensi dan efektifitas kinerja dewan pengurus (*board of directors*) dan manajemen perusahaan.
- 5) Mendorong mutu dalam hubungan diantara *board of directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Manfaat implementasi GCG yang baik adalah:⁷⁴

- 1) Kinerja suatu perusahaan meningkat dengan *supervise* atau pemantauan dari kinerja manajemen dan terdapatnya akuntabilitas dalam manajemen dengan para pemangku kepentingan lainnya berlandaskan kerangka aturan dan peraturan-peraturan yang ada.
- 2) Menyumbangkan kerangka acuan yang dapat membuat pengawasan berjalan secara efektif, sehingga mekanisme

⁷³ Ekky Dwi Ferlinda, Heru Ribawanto, dan Siswidiyanto, "*Implementasi Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada PT. Telkom Banyuwangi)*", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 22-30, hlm. 24.

⁷⁴ *Ibid.*,

checks and balances dalam suatu perusahaan dapat tercipta.

- 3) Menurunkan *agency cost*, yakni suatu biaya yang harus ditanggung oleh para *stakeholders* akibat dari adanya wewenang yang didelegasikan kepada pihak manajemen suatu perusahaan.

5. Teori *Good Corporate Governance*

1) *Agency Theory*

Agency theory berhubungan dengan penyelesaian masalah yang ditimbulkan dalam hubungan keagenan, yakni yang terjadi diantara pemilik (pemegang saham) dengan agen dari para pemilik (eksekutif perusahaan). Konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara pemilik dengan agen membuat permasalahan timbul. Sekarang ini, pemisahan antara kepemilikan dengan kontrol manajerial telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan tidak semua anggota yang ada dalam manajemen tingkat tinggi merupakan pemilik perusahaan. Terjadinya masalah keagenan tidak dapat dihindarkan akibat dilakukannya pemisahan ini.⁷⁵

Karena hal tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan guna meminimalisir *conflict of interest*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan satu mekanisme yang dipakai untuk hal ini. GCG telah menjadi sistem yang memberikan petunjuk-petunjuk dan prinsip-prinsip dalam menyelaraskan perbedaan-perbedaan kepentingan. Dalam hal ini, yang diutamakan yaitu terkait dengan kepentingan manajer dan kepentingan para pemegang saham. Diharapkan agen bisa bertindak sesuai dengan

⁷⁵ Muamar Nur Kholid dan Arief Bachtiar, “*Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia*”, JAAI Vol. 19, No. 2, 2015, 126-136, hlm. 128.

kepentingan pemilik. Yakni dalam meningkatkan *return* perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.⁷⁶

2) *Signalling Theory*

Signalling theory mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai tata kelola baik, maka dengan sengaja akan dapat memberikan sinyal yakni berupa informasi yang positif di pasar dengan cara pengungkapan dalam laporan keuangan. Dapat dikatakan mengandung informasi jika suatu pengungkapan bisa memicu reaksi pasar, yang dimaksud bisa berupa harga saham yang berubah (*abnormal return*). Jika pengungkapan tersebut dapat menghasilkan dampak positif berupa harga saham yang meningkat, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal yang positif, dan begitupun sebaliknya. Motivasi dimiliki oleh seorang manajer dalam mengungkapkan *private information*, dalam hal ini adalah informasi keuangan maupun informasi non-keuangan secara sukarela. Dengan harapan informasi-informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang positif terkait kinerja keuangan perusahaan.⁷⁷

6. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diyakini akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.⁷⁸ Mekanisme dalam GCG terdiri dari

⁷⁶ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, “Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*”, *Business Accounting Review* Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 224-225.

⁷⁷ Desnoni Nandaria dan Hadri Kusuma, “Pengaruh *Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Business Performance: Pendekatan Persamaan Struktural*”, *JAAI* Vol. 18, No. 1, 2014, 16-33, hlm. 19.

⁷⁸ Prasetyo Widyo Iswara, “*Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2014, 121-131, hlm. 124.

dimensi-dimensi GCG. Mekanisme tersebut tergolong menjadi dua, yakni mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, GCG akan diproses menggunakan mekanisme internal dalam GCG, yakni dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dalam pengukurannya.

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris dihitung dengan persentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik itu internal maupun eksternal perusahaan. Rumus dalam menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$DK = DK \text{ Intern} + DK \text{ Ekstern}$$

Keterangan:

DK : Jumlah total dari anggota dewan komisaris

DK Intern : Anggota dewan komisaris dari internal

DK Ekstern: Anggota dewan komisaris dari eksternal

2) Komisaris Independen

Komisaris independen dihitung dengan menghitung persentase dari anggota dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan terhadap total ukuran dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$KI = DK \text{ Ekstern} / DK \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Proporsi dewan komisaris independen

⁷⁹ Yuli Arniz, [Skripsi], “Pengaruh Modal Intelektual dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019, hlm. 22-23.

DK Ekstern : Total anggota dewan komisaris yang berasal dari ekstern perusahaan

DK : Dewan komisaris

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham dari pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen terhadap suatu perusahaan. Persentase dari kepemilikan manajerial bisa diukur melalui perhitungan kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut:

$$KM = SM / SB \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial

SM : Total saham yang dipunya oleh manajemen

SB : Jumlah saham dari perusahaan yang dikelola

7. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Konsep yang dimiliki Islam tentunya jauh lebih lengkap, lebih komprehensif, berakhlaqul karimah, dan ketaqwaan kepada Allah SWT dijadikan sebagai pelindung diri agar tidak terperangkap pada praktik-praktik yang ilegal dan ketidakjujuran apabila diberikan amanah. *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat kaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, mengerjakannya secara profesional (dilakukan dengan baik).”” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).⁸⁰

⁸⁰<https://islam.nu.or.id/post/read/63870/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalishtml> Diakses pada 14 April 2020 pukul 21.17 WIB.

GCG dalam Islam menurut Muqorobin haruslah mengacu terhadap beberapa prinsip, yakni:⁸¹

1) Prinsip Tauhid

Tauhid adalah sebuah fondasi paling utama dari keseluruhan ajaran dalam Islam. Tauhid dijadikan sebagai dasar dari segala konsep dan semua aktivitas umat muslim, baik itu dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Telah dituliskan dalam Al-Qur'an bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari ekonomi syariah, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Az-Zumar (39): 38:

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ ۚ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?,” niscaya mereka menjawab: “Allah.” Katakanlah: “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?.” Katakanlah: “Cukuplah Allah

⁸¹ M Shidqon Prabowo, “Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam”, Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE Vol. 11 No. 2 Nov 2018, hlm. 263-266.

bagiku.” Kepada-Nya-lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. Az-Zumar (39): 38)⁸²

Tauhid merupakan bentuk berserah diri yang sungguh-sungguh pada kehendak ilahi yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk menciptakan sebuah pola kehidupan berdasarkan kehendak atau aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Jika seseorang ingin berbisnis, sebelum itu ia harus mengetahui secara baik hukumnya dalam agama yang mengatur tentang perdagangan supaya ia tidak akan melakukan aktivitas haram yang akan membuat masyarakat menjadi merugi karenanya. Bagaimana seharusnya sikap dan yang dilakukan dalam menciptakan suasana serta kondisi bermuamalah berlandaskan nilai-nilai ketuhanan merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam bermuamalah.

2) Prinsip Taqwa dan Ridha

Prinsip taqwa dan ridha terhadap Allah SWT di sini menjadi prinsip paling utama dalam menegakkan sebuah institusi Islam berbentuk apa saja. Dalam Islam, GCG harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah SWT serta ridha-Nya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah (9): 109:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ
بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا حُرفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

⁸²Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Az-Zumar (39): 38.

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. At-Taubah (9): 109)⁸³

Suatu usaha hendaknya dijalankan atas dasar suka sama suka atau dengan kata lain secara sukarela. Tidak dibenarkan apabila perbuatan muamalah, contohnya perdagangan, dilakukan dengan memaksa dan menipu. Bila hal tersebut dilakukan, maka dapat membatalkan perbuatan tersebut. Ditunjukkan tentang keikhlasan serta iktikad yang baik oleh para pihak yang terkait (seperti dalam perusahaan) dari prinsip ridha ini.

3) Prinsip Ekuilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Keseimbangan (*tawazun/ mizan*) dan keadilan (*al-‘adalah*) merupakan dua konsep yang berisi tentang ekuilibrium dalam Islam. Keseimbangan lebih sering digunakan dalam penjelasan sebuah fenomena fisik yang terdapat implikasi sosial di dalamnya. Hal tersebut kemudian sering menjadi wilayah *al-‘adalah* (keadilan) yang digunakan sebagai manifestasi tauhid, terkhusus dalam konteks sosial kemasyarakatan termasuk keadilan ekonomi dan bisnis di dalamnya.

⁸³Al-Qur’an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. At-Taubah (9): 109.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9:

(7). وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

(8). أَلا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

(9). وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9)⁸⁴

Para pihak yang melakukan perikatan, dalam konteks keadilan (sosial), diharuskan berlaku benar terhadap pengungkapan kehendak dan keadaan, menepati perjanjian yang sebelumnya sudah mereka buat dengan memenuhi seluruh kewajibannya.

4) Prinsip Kemashlahatan (Kesejahteraan)

Mashlahat secara umum didefinisikan sebagai kebaikan atau kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Sementara itu definisi mashlahat dari para ahli *ushul fiqh* merupakan segala sesuatu yang di dalamnya terkandung manfaat, kebaikan, dan menghindarkan diri dari kemudharatan, kerusakan, dan mufsadah. Ditarik kesimpulan oleh Imam al Ghazali bahwa yang disebut dengan mashlahat adalah sebuah upaya dalam menciptakan dan memelihara lima kebutuhan dasar yang terdiri dari:

a) *Hifdzud-din* (pemeliharaan terhadap agama).

⁸⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9.

- b) *Hifhzun-nafs* (pemeliharaan terhadap jiwa).
- c) *Hifhzul- 'aql* (pemeliharaan terhadap akal).
- d) *Hifhzun-nasl* (pemeliharaan terhadap keturunan).
- e) *Hifhzul-maal* (pemeliharaan terhadap harta benda).

Selain prinsip-prinsip di atas, *Good Corporate Governance* juga harus berlandaskan dengan empat prinsip syariah sesuai dengan hukum Al-Qur'an dan Al-Hadist. Prinsip-prinsip tersebut yakni:

1. Shiddiq⁸⁵

Shiddiq berarti jujur. Kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam pengimplementasian *Good Corporate Governance*. Maka harus dipastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang diperkenankan (halal) dan menjauhi cara-cara yang meragukan (subhat) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram). Sehingga tidak akan terjadi kecurangan, penipuan dan kezaliman serta hal-hal mudharat lain dalam aktivitas pengelolaan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

⁸⁵ Elly Ermawati, [Skripsi], "Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kspps Berkah Mitra Hasanah Studi Kasus Pada Kspps Berkah Mitra Hasanah", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 40.

“Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud ra., Rasulullah saw. bersabda, “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.”” (H.R. Muslim)

2. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya, tidak menyimpang dan bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan. Dalam implementasi *Good Corporate Governance*, prinsip ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal perusahaan yang mana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan, dengan kata lain reputasi perusahaan akan tercermin baik dan membuat para *stakeholders* dan masyarakat luas percaya pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S An-Nisa (4): 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa (4): 58)⁸⁶

3. Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan dalam hal kebaikan dan kebenaran. Allah memerintahkan kepada umat-Nya untuk selalu mengutamakan yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran serta berlaku bijaksana terhadap kedua hal tersebut. Maka dengan diterapkannya prinsip tabligh dalam *Good Corporate Governance*, tentunya akan membuat para pemimpin dalam mengelola perusahaannya bersikap bijaksana dan dapat menilai mana yang haq dan mana yang bathil serta merangkul yang lain ke arah yang benar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab (33): 70-71:

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71) }

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (Q.S. Al-Azhab (33): 70-71)⁸⁷

4. Fathanah

Fathanah artinya cerdas dan berilmu. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting menggunakan prinsip fathanah ini. Karena GCG biasanya

⁸⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. An-Nisa (4): 58.

⁸⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Azhab (33): 70-71.

dihubungkan dengan kompetensi atau kecerdasan, seperti *reward, experience, study* dan yang lainnya. Tentunya suatu perusahaan menginginkan orang-orang yang mempunyai kecerdasan sebagai SDM perusahaannya agar problematika dan kendala yang dihadapi perusahaan akan teratasi serta pengelolaan perusahaan juga akan berjalan dengan baik, sehingga membuat kinerja perusahaan akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd (13): 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رُوسَى وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلُ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” (Q.S. Ar-Ra'd (13): 3)⁸⁸

Penelitian Arifiningtiyas Widyaningrum (2014) menghasilkan nilai $\beta = 0,202$ dan p-value sebesar 0,037, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan p-value sebesar $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.⁸⁹ Penelitian Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela (2019) menunjukkan

⁸⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Ar-Ra'd (13): 3.

⁸⁹ Arifiningtiyas Widyaningrum, [Skripsi], “Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 117.

uji t berupa nilai $\beta = 0,088$ dan $t = 2,167$ yang mengindikasikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.⁹⁰ Selain itu, penelitian oleh Yuni Arniz (2019) yang mengukur GCG melalui dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0004, 0.9931, dan 0.0000 kurang dari 0,05 yang berarti ketiganya berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.⁹¹

Pemaparan teoritik dan diperkuat penelitian terdahulu di atas melahirkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

1. Definisi Konservatisme Akuntansi

Hingga saat ini, konservatisme akuntansi menjadi topik yang kontroversial dan menimbulkan perdebatan dalam penelitian-penelitian akuntansi. Kelompok pertama menyatakan pelaporan keuangan yang disusun menggunakan metode yang konservatif akan cenderung bias, sebab kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tidak tercerminkan. Hal inilah yang memicu timbulnya keraguan terhadap adanya

⁹⁰ Hervandy Henry Gunawan, Yohanes Joni Pambelum, dan Leliana Maria Angela, “Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*”, *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 1 (1), hlm. 87.

⁹¹ Yuli Arniz, [Skripsi], “Pengaruh *Modal Intelektual dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019, hlm. 95-96.

manfaat dari laporan keuangan yang penyusunannya didasarkan pada prinsip konservatisme akuntansi. Kelompok kedua, pendukung konservatisme akuntansi mengungkapkan, bahwa akuntansi yang konservatif dapat menghasilkan profit yang berkualitas. Prinsip ini akan mencegah perusahaan dalam membesar-besarkan keuntungan dan membantu para pengguna laporan keuangan yakni menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.⁹²

Definisi resmi konservatisme akuntansi menurut *Financial Accounting Statement Board (FASB) Statement of Concept No. 2* yaitu reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian, yakni memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi usaha sudah dipertimbangkan.⁹³ Definisi lain konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip perusahaan untuk menentukan setiap nilai yang terdapat dalam laporan keuangan dengan kehati-hatian. Nilai yang terdapat dalam pos-pos keuangan mengungkapkan seluruh biaya terlebih dahulu, supaya berhati-hati terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi jika pendapatan tidak berjalan selaras dengan target yang diinginkan. Sehingga bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sudah ada pengantisipasi terhadapnya.⁹⁴

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dan penerapannya akan

⁹² Anggita Langgeng Wijaya, "Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review", *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 100-101.

⁹³ Ari wahyuni dan Mustakim Muchlis, "Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Melalui Prinsip Muqabalah Pada KSP Nasional Kabupaten Pinrang", *Akuntansi Peradaban*: Vol. I No. 1, 2016, hlm. 8.

⁹⁴ Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21 No. 2, 2018, 289-312, hlm. 292.

memperlambat dalam mengakui pendapatan yang memungkinkan akan terjadi dan mempercepat dalam mengakui biaya yang memungkinkan akan terjadi. Dengan menggunakan prinsip ini, maka perusahaan akan menghasilkan profit yang berkualitas dan pelaporan keuangannya akan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Tentunya hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan tercermin baik.

2. Tujuan Konservatisme Akuntansi

Guna menetralkan optimisme para pembisnis yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya pada laporan keuangan menjadi tujuan dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini. Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan akan menghasilkan profit yang berfluktuatif yang dapat mengurangi daya prediksi profit dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.⁹⁵ Konservatisme akuntansi juga diterapkan sebagai sarana dalam menangani masalah yang timbul karena pihak perusahaan mempunyai informasi yang asimetris, hadiah asimetris, dan perseroan yang terbatas.⁹⁶

3. Teori Konservatisme Akuntansi

Keterkaitan antara *agency theory* dengan konservatisme akuntansi yaitu terletak pada *agency theory* ini menghendaki dan memaksa suatu perusahaan untuk menjabarkan dengan jelas tentang seluruh biaya maupun pendapatan yang terdapat dalam perusahaan. Untuk mencapai hubungan yang baik diantara perusahaan dengan para investor, maka konsep konservatisme akuntansi akan

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Shanty Sugianto dan Julianti Sjarief, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Akuntansi, Vol.12 No.1, 80-103, hlm. 84.

diterapkan oleh manajer. Dalam hal ini, berarti manajer harus menunjukkan dan mengungkapkan segala biaya dengan sebenar-benarnya sesuai fakta yang ada. Sehingga nantinya para investor akan percaya pada apa yang dinyatakan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak akan ada lagi kesalahpahaman yang terjadi diantara manajer dengan perusahaan dan diantara manajer dengan para investor. Hal ini dikarenakan oleh sikap manajer perusahaan yang telah membuat nilai dalam pos-pos laporan keuangan dapat menarik bagi para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.⁹⁷

4. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Secara operasional, yang sering digunakan dalam pengukuran konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:⁹⁸

1) Model Basu (1997)

Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang telah diungkapkan suatu perusahaan. Konservatisme akuntansi diukur dengan cara membentuk sebuah regresi diantara return saham dengan laba perusahaan.⁹⁹ Konservatisme akuntansi dalam model ini dihitung dengan rumus:

$$\frac{EPS_{it}}{P_{it}} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{it} + \beta_0 R_{it} + \beta_1 R_{it} DR_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

EPS_{it} : *Earnings per share* untuk perusahaan i tahun t

P_{it} : Harga pasar pembukaan untuk perusahaan i

⁹⁷ Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilta, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 21 No. 2, 2018, 289-312, hlm. 292.

⁹⁸ Anggita Langgeng Wijaya, “*Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review*”, Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 101-102.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 103.

tahun t

R_{it} : *Return* saham perusahaan i tahun t

DR_{it} : 1 bila *return* pasar untuk perusahaan i pada tahun t adalah negatif dan 0 bila sebaliknya

2) Ball dan Shivakumar (2005) *Asymmetric Cash Flow to Accruals Measure* (AACF)

Model ini menggunakan rumus:

$$ACC_t = \beta_0 + \beta_1 DCFO_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 DCFO_t \times CFO_t + \varepsilon_t \quad (2)$$

Keterangan:

ACC_t : Akrua yang diukur dengan *Net Income* – Arus Kas Total

$DCFO_t$: Dummy 0 bila CFO_t lebih besar sama dengan 0 dan 1 bila CFO_t lebih kecil dari 0

CFO_t : Arus Kas Operasi tahun t

3) Rasio *Market to Book* atau *Book to Market* (MTB atau BTM)

Rumus dalam model ini menggunakan *fixed effect panel data regression*:

$$BTM_{it} = \alpha_t + \alpha_i + \sum_{j=0}^6 \beta_j R_{t-j,i} + \varepsilon_{t,j} \quad (3)$$

Keterangan:

BTM_{it} : *Book to market ratio* perusahaan i pada akhir tahun t

α_t : *Year to year variation in the BTM common to the sample firms*

α_i : *Bias component* dari BTM untuk perusahaan i

$R_{t-j,i}$: *Return on Equity* (ROE) selama 6 tahun sebelum tahun t

- 4) Penman dan Zhang (2002) *Hidden Reserves Measure* (HR)

Model ini menggunakan rumus:

$$Cit = \frac{ERit}{NOAit}$$

$$ERit = INVit^{res} + RDit^{res} + ADVit^{res} \quad (4)$$

Keterangan:

INV : *Inventory reserves*

RD : *R&D reserves*

ADV : *Brand asset*

- 5) Adaptasi dari model Givoly dan Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrued Items*

Model ini menggunakan rumus:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA} \quad (5)$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Book value of closing total assets*

- 6) Besaran Akrua yang Dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002)

Proksi konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002). Rumus yang digunakan adalah:

$$KNSV = \frac{L + Depresiasi - AKO}{Total Asset} \times (-1) \quad (6)$$

Keterangan:

KNSV : *Index Konservatisme Akuntansi*

L : *Net Profit (Laba Bersih)*

AKO : *Arus Kas Operasi*

5. Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam

Konservatisme akuntansi dalam konsep Islam terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 282)¹⁰⁰

Ayat di atas mendorong umat Islam agar senantiasa mencatat setiap transaksi yang terjadi. Tujuan adanya pencatatan adalah untuk mengontrol setiap transaksi yang telah dilakukan. Sebagai dasar akuntansi dalam Islam, ayat di atas secara jelas menganjurkan untuk melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang telah dilakukan. Pencatatan serta pembukuan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Maka dari itu, perusahaan tentunya harus berhati-hati dalam menuliskan laporan keuangannya.

Penelitian Bambang Wibisono dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2019) menghasilkan nilai Prob. T hitung dari konservatisme akuntansi sebesar 0,0001, di mana nilai tersebut

¹⁰⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019, Q.S. Al-Baqarah (2): 282.

lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5% yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.¹⁰¹ Penelitian Devi Arviandi Saputra (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011, dengan koefisien regresi sebesar 19,965 menunjukkan bahwa apabila konservatisme akuntansi meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 19,965 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai probabilitas (sig-t) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05, maka pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 adalah positif dan signifikan.¹⁰²

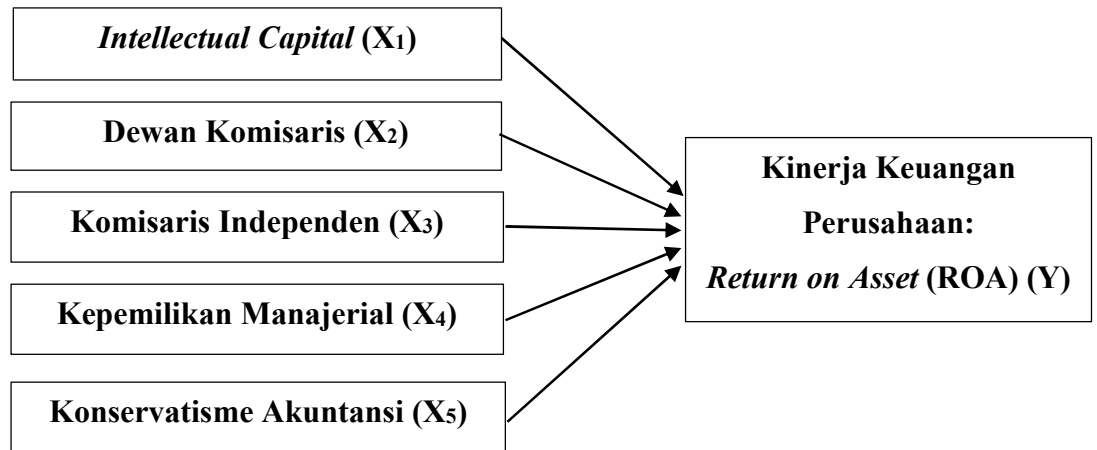
Pemaparan teoritik dan diperkuat penelitian terdahulu di atas melahirkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

¹⁰¹ Bambang Wibisono dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, “Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)”, e-Proceeding of Management, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 3609.

¹⁰² Devi Arviandi Saputra, [Skripsi], “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 57.

2.2 Kerangka Berpikir



2.3 Hipotesis

- H₁:** *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019.
- H₂:** Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019.
- H₃:** Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019.
- H₄:** Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019.
- H₅:** Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris menggunakan data-data yang dapat dihitung dengan teknik pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai proses penelitian dengan data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menganalisisnya.¹⁰³ Kutipan-kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu riset yang sistematis terhadap sebuah fenomena dengan melakukan pengumpulan data yang dapat diukur dengan teknik analisis statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data riset ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung.¹⁰⁴ Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah tersedia. Secara umum, data sekunder dapat berupa bukti, catatan, ataupun laporan historis yang sudah dibuat oleh arsip atau data dokumenter yang telah terpublikasikan.

¹⁰³ Rina Hayati, [Artikel Ilmiah], “*Pengertian Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya*”, PenelitianIlmiah.Com dalam <https://www.penelitianilmiah.com/>, 2019, Diakses pada 12 September 2020 pukul 10.43 WIB.

¹⁰⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam riset ini adalah sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang mana di dalamnya terdapat perusahaan yang *listing* dalam Jakarta *Islamic Index* (JII).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dan memiliki kuantitas serta karakteristik-karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari lalu ditarik kesimpulan.¹⁰⁵ Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti.¹⁰⁶ Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh objek dalam penelitian yang akan disaring lagi dengan kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) ditahun 2017-2019.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

¹⁰⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 80.

¹⁰⁶ Syahrudin dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 113.

9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
11	EXCL	XL Axiata Tbk.
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
23	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
25	MYRX	Hanson Internasional Tbk.
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
28	PPRO	PP Properti Tbk.
29	PTBA	Bukit Asam Tbk.
30	PTPP	PP (Persero) Tbk.
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
32	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
35	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
36	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
37	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
38	UNTR	United Tractors Tbk.
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

40	WIKI	Wijaya Karya (Perero) Tbk.
41	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
42	WSKT	Waskita Karya (persero)Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁷ Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian dan dapat ditentukan dengan berbagai teknik pengambilan sampel.¹⁰⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah objek penelitian yang akan diteliti dan sudah diseleksi dengan kriteria tertentu menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tak acak dan informasinya didapatkan melalui pertimbangan ataupun kriteria-kriteria tertentu.¹⁰⁹ Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode penelitian yakni tahun 2017-2019 secara *continue*.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun penelitian yakni tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian yakni tahun 2017-2019, karena jikalau ingin mengetahui nilai dari kinerja keuangan perusahaan, perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan laba. Bila perusahaan tersebut dalam keadaan rugi, maka akan

¹⁰⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 81.

¹⁰⁸ Syahrudin dan Salim, *Op.Cit*, hlm. 113-114.

¹⁰⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 81.

membuat nilai dari *Intellectual Capital* (IC) perusahaan tersebut nantinya akan bernilai negatif.

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) pada tahun 2017-2019	42
2	Perusahaan yang tidak <i>listing</i> secara <i>continue</i> selama tahun 2017-2019	24
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	2
4	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	16

Sumber: Total sampel dari www.idx.co.id

Perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Perero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilaksanakan guna menyajikan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus yang berasal dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan lain sebagainya.¹¹⁰ Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis tentang peristiwa pada waktu lampau.¹¹¹ Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang tersedia ataupun catatan-catatan yang tersimpan pada waktu yang lalu, dapat berupa buku, surat kabar, dan yang lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* www.idx.co.id di mana di dalamnya telah *listing* perusahaan pada Jakarta *Islamic Index* (JII), dan data yang digunakan yaitu data pada tahun periode 2017-2019.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian yaitu serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, ataupun diobservasi dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud, menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang nantinya sebagai objek penelitian

¹¹⁰ Wikipedia, “Dokumentasi”, dalam <https://id.m.wikipedia.org> , Diakses pada 10 Juli 2020 pukul 08.36 WIB.

¹¹¹ Syahrudin dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 146.

dalam riset.¹¹² Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasanya variabel penelitian mencakup faktor-faktor yang memiliki peran dalam peristiwa ataupun gejala yang akan diteliti.

3.6.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang terdapat ataupun terjadi mendahului variabel terikatnya. Adanya variabel ini dalam penelitian adalah variabel yang mengeksplanasikan terjadinya fokus ataupun topik dalam riset.¹¹³

3.6.1.1 *Value Added* (VA)

Tahap yang pertama dalam menghitung VAICTM adalah dengan menghitung *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) merupakan indikator yang paling objektif guna menilai kesuksesan bisnis serta dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam *value creation*. *Value Added* (VA) ini didapatkan dari selisih antara *output* dengan *input* suatu perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{OUT} - \text{IN} = \text{VA}$$

Yang dimaksud *output* (OUT) di sini adalah seluruh pendapatan yang berasal dari segala produk maupun jasa yang diedarkan atau dijual di pasaran. Sementara *input* (IN) merupakan seluruh beban yang termasuk ke dalam perusahaan selain beban tenaga kerja atau karyawan.¹¹⁴

Keterangan:

¹¹² Harnovinsah, “*Modul Metodologi Penelitian*”, Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana, hlm. 1.

¹¹³ Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 58.

¹¹⁴ Rina Fariana, “*Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Public di Indonesia*”, *Majalah Ekonomi* Vol XVIII, No 2, 2014, hlm. 85.

Output : Total dari penjualan dan pendapatan lain.

Input : Beban (bunga dan operasional) dan biaya lain-lainnya (selain beban karyawan).

Value Added : Selisih diantara *output* dengan *input*.

3.6.1.2 *Value Added Capital Employed (VACA)*

Tahap kedua yakni menghubungkan antara nilai tambah atau *Value Added* (VA) dari suatu perusahaan dengan modal (termasuk *physical capital* dan *financial capital*) yang digunakan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$VA / CE = VACA$$

Value Added Capital Employed (VACA) ini dapat mengindikasikan banyaknya nilai baru yang didapatkan oleh satu unit *Capital Employed* (CE) (*book value of the net assets of company*) yang telah diinvestasikan.

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*.

VA : *Value Added*.

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia = ekuitas, laba bersih).

3.6.1.3 *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tahap ketiga yaitu menghubungkan antara nilai tambah atau *Value Added* (VA) dari suatu perusahaan dengan *Human Capital* (HC). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$VA / HC = VAHU$$

Beban atau biaya gaji (*payroll costs*) digunakan sebagai ekuivalen dalam *Human Capital* (HC). Dapat ditunjukkan oleh *Value Added Human Capital* (VAHU) besarnya nilai tambah atau *Value Added* (VA) yang tercipta dari satu unit uang yang

telah diinvestasikan dalam tenaga kerja atau karyawan.

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*.

VA : *Value Added*.

HC : *Human Capital*.

3.6.1.4 *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat adalah menghubungkan antara nilai tambah atau *Value Added* (VA) dari suatu perusahaan dengan *Structural Capital* (SC). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SC / VA = STVA$$

Ditunjukkan bagian *Structural Capital* (SC) oleh *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam menciptakan nilai suatu perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) ini mengukur hasil *Structural Capital* (SC) yang diperlukan guna menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) serta menjadi indikator dalam kesuksesan *Structural Capital* (SC) untuk menciptakan sebuah nilai suatu perusahaan.¹¹⁵

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added* yakni rasio dari SC terhadap VA.

SC : *Structural Capital*: VA – HC.

VA : *Value Added*.

3.6.1.5 *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Tahap kelima menghitung keberhasilan dari masing-masing partisipasi sumber daya dalam pencapaian *Value Added* (VA). Rumusnya adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 86.

$$\text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA} = \text{VAIC}^{\text{TM}}$$

VAICTM ini mengindikasikan efisiensi dalam menciptakan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai dari VAICTM, maka akan semakin baik efisiensi VA dari total jumlah sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang bersangkutan.

3.6.1.6 Dewan Komisaris

Dewan komisaris menurut UU No. 40 Tahun 2007 merupakan bagian dari organ suatu perseroan yang melaksanakan pengawasan baik secara umum maupun secara khusus sebagai tugasnya selaras dengan anggaran dasar yang telah ditentukan dan memberikan nasihat terhadap direksi. Dalam hal ini, dewan komisaris dihitung dengan menggunakan persentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik itu yang berasal dari dalam (internal) ataupun luar (eksternal) perusahaan. Rumus dalam menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{DK} = \text{DK Intern} + \text{DK Ekstern}$$

Keterangan:

DK : Jumlah total dari anggota dewan komisaris.

DK Intern : Anggota dewan komisaris dari internal.

DK Ekstern: Anggota dewan komisaris dari eksternal.

3.6.1.7 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga yang lainnya terhadap anggota dewan komisaris yang lainnya, direksi maupun pemegang saham pengendali ataupun hubungan dengan

perusahaan, yang nantinya bisa berpengaruh pada kemampuan dalam tindakan independennya. Komisaris independen ini bisa dihitung dengan menghitung persentase dari anggota dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan terhadap total ukuran dewan komisaris perusahaan. Rumus menghitung komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$KI = DK \text{ Ekstern} / DK \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Proporsi dewan komisaris independen.

DK Ekstern: Total anggota dewan komisaris yang berasal dari ekstern perusahaan.

DK : Dewan komisaris.

3.6.1.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total kepemilikan saham dari pemilik, dewan eksekutif, serta manajemen terhadap suatu perusahaan. Persentase dari kepemilikan manajerial ini bisa diukur melalui perhitungan kepemilikan manajerial yakni sebagai berikut:

$$KM = SM / SB \times 100\%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajerial.

SM : Total saham yang dipunya oleh manajemen.

SB : Jumlah saham dari perusahaan yang dikelola.

3.6.1.9 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan

menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, maka pelaporan keuangan akan baik dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam hal ini akan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula dari penyajian pelaporan keuangan yang baik tersebut. Konservatisme akuntansi bisa diukur dengan *earning/accrual measures* yakni selisih diantara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan. Metode ini dikenal sebagai model Givoly dan Hayn (2002).¹¹⁶ Rumus konservatisme akuntansi bisa dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{KNSV} = \frac{L + \text{Depresiasi} - \text{AKO}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan:

KNSV : *Index Konservatisme Akuntansi*

L : Net Profit (Laba Bersih)

AKO : Arus Kas Operasi

3.6.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adanya variabel ini menjadi variabel yang dieksplanasikan dalam topik riset.¹¹⁷

3.6.2.1 *Return on Asset (ROA)*

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan rasio profitabilitas, yakni *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena

¹¹⁶ Yona Efri Yenti dan Efrizal Syofyan, “*Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI)*”, WRA, Vol. 1, No. 2, 2013, hlm. 207.

¹¹⁷ Priyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 58.

bisa memberikan gambaran yang berhubungan dengan tingkat pengembalian profit yang didapatkan oleh investor dari investasi yang ditanamkannya.¹¹⁸ Rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan deskriptif dan inferensi.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.¹¹⁹ Statistik deskriptif adalah serangkaian dalam teknik pengumpulan, penyajian, serta peringkasan data.¹²⁰ Statistik deskriptif ini mendeskripsikan sebuah data yang tercermin dari *mean*, standar deviasi, dan nilai maksimum serta nilai minimum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran suatu data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam penginterpretasian hasil analisis serta pembahasannya. Statistik deskriptif dalam risetpun menjadi proses perubahan data ke dalam bentuk tabulasi. Dalam tabulasi ini disajikan suatu ringkasan, pengaturan ataupun penyusunan data dalam bentuk tabel numerik maupun grafik.¹²¹ Maka dapat disimpulkan bahwa

¹¹⁸ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan*”, *Business Accounting Review* Vol. 3, No. 1, 2015, 223-232, hlm. 226.

¹¹⁹ Ali Muhson, [Modul], “*Teknik Analisis Kuantitatif*”, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1.

¹²⁰ Bambang Kustitunto dan Rudy Badrudin, “*Statistika 1 (Deskriptif)*”, (Jakarta: Gunadarma, 1994), hlm. 3.

¹²¹ Agustin Takarini, [Skripsi], “*Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 51.

statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk meringkas data dalam angka, tabel, dan grafik, sehingga dapat menunjukkan informasi penting sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang spesifik. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji data dengan asumsi klasik.

3.7.2 Analisis Inferensi

Analisis inferensi merupakan teknik untuk menganalisis sampel yang diambil dari populasi sampai pada peramalan dan penarikan kesimpulan terhadap populasi. Statistik inferensi adalah cakupan dari seluruh teknik yang berkaitan dengan analisis sebagian data untuk peramalan dan penarikan kesimpulan terkait keseluruhan populasi tersebut. Generalisasi yang berkaitan dengan statistik inferensi selalu memiliki sifat yang tidak pasti karena didasarkan pada informasi parsial yang didapatkan dari sebagian data, sehingga yang diperoleh hanya peramalan.¹²² Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa statistik inferensi adalah teknik analisis guna melakukan estimasi dan penarikan kesimpulan atas populasi dari sampelnya. Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji data terlebih dahulu dengan uji hipotesis dan uji statistik. Hal ini untuk memastikan kelayakan dan validitas data penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji apakah persamaan regresi yang sudah ditentukan adalah persamaan yang bisa menghasilkan estimasi tak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yakni:

3.7.3.1 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan menguji apakah terdapat korelasi dalam model

¹²² Dita Yuwono, [Artikel Ilmiah], "*Pengertian Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensia*", Statmat.id dalam <https://statmat.id/>, 2020, Diakses pada 12 September 2020 pukul 14.55 WIB.

regresi linear diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka dapat dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ini timbul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Problem ini muncul disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tak bebas dari satu observasi pada observasi yang lainnya. Hal tersebut kerap terdapat pada data yang *time series* (runtut waktu) sebab “gangguan” pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yakni uji Durbin-Watson, uji *Lagrange Multiplier*, dan *Run Test*, serta uji *Box Pierce* dan *Ljung Box*. Dalam riset ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹²³

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

¹²³ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas sedangkan apabila berbeda dapat dikatakan heteroskedastisitas. Dalam hal ini, model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas).¹²⁴ Dalam riset ini, uji statistik digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas dikarenakan uji statistik lebih bisa menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang dipakai yaitu uji dengan model scatter plot. Terdapatnya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik hasil uji dengan model scatter plot. Dasar mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji dengan model scatter plot adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terbentuk pola tertentu pada grafik scatter plot, misal titik-titik yang membentuk pola teratur (menggelombang, menyebar lalu menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar, maka mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 139.

Seperti yang diasumsikan oleh uji t dan uji F, yakni nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik nantinya akan tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam riset ini, uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov peneliti gunakan untuk pengujian normalitas data.¹²⁵

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam riset ini, digunakan *multiple regression* (model regresi berganda) dalam pengujian hipotesis. Pada umumnya, *multiple regression* dipakai guna menguji pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) dengan skala pengukuran rasio atau interval pada suatu persamaan linier. Analisis *multiple regression* adalah eksistensi dari model regresi yang terdapat pada analisis *bivariate* yang *general*-nya dipakai guna menguji pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen). Uji hipotesis dalam riset ini dilaksanakan atas sepuluh variabel dengan rumus persamaan matematis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
- α : Konstanta (tetap)
- β_1 - β_5 : Koefisien variabel bebas (independen), jika nilai β adalah (+) maka akan terjadi kenaikan pada variabel terikat (dependen) (Y), sedangkan

¹²⁵ *Ibid.*, hlm. 160.

jika nilai β (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (dependen) (Y)

X ₁	: <i>Intellectual Capital</i> (IC)
X ₂	: GCG (Dewan Komisaris)
X ₃	: GCG (Komisaris Independen)
X ₄	: GCG (Kepemilikan Manajerial)
X ₅	: Konservatisme Akuntansi
ε	: Kesalahan baku atau <i>error</i>

3.7.5 Uji Statistik

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya, koefisien determinasi (R²) ini mengukur seberapa dalam kemampuan model dalam menginterpretasikan variasi variabel terikat (dependen). Nilai dari koefisien determinasi (R²) yaitu antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R²) yang kecil bermakna kemampuan dari variabel-variabel bebas (independen) dalam mengeksplanasikan variasi variabel terikat (dependen) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 bermakna variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Secara *general*, koefisien determinasi (R²) untuk *crossection* (data silang) relatif rendah dikarenakan terdapatnya variasi yang besar diantara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *time series* (runtun waktu) lazimnya memiliki nilai koefisien determinasi (R²) yang tinggi. Pemakaian koefisien determinasi (R²) mempunyai kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model. Jika satu variabel bebas (independen) ditambahkan, maka

koefisien determinasi (R^2) pasti akan meningkat tak peduli apakah variabel tersebut akan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Maka dari itu, dalam riset ini digunakan nilai Adjusted R^2 dalam pengevaluasian model regresi. Nilai Adjusted R^2 ini bisa naik ataupun turun jika satu variabel bebas (independen) ditambahkan dalam model. Sama halnya dengan koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted R^2 pun berada dalam kisaran antara 0 dan 1. Jika mendekati nilai 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas (independen) dalam mengeksplanasikan variabel terikatnya (dependen).¹²⁶

3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya, uji statistik F menampilkan apakah seluruh variabel bebas (independen) yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Dalam pengujian hipotesis ini, menggunakan statistik F dengan kriteria dalam pengambilan keputusan, yakni jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_1 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_1 diterima.¹²⁷

3.7.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Penggunaan uji parsial bertujuan guna mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pada dasarnya, uji statistik t ini akan menggambarkan seberapa dalam pengaruh satu

¹²⁶ Imam Ghozali, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21"*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 97.

¹²⁷ *Ibid.*, hlm. 98.

variabel bebas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Dalam uji statistik t ini digunakan kriteria dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis dapat diterima apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% (0,05) dan hipotesis akan ditolak jika tingkat signifikansi lebih dari 5%.¹²⁸

¹²⁸ *Ibid.,*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang diluncurkan pertama kali pada tanggal 3 Juli 2000 oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Namun hari dasar yang digunakan yaitu tanggal 2 Januari 1995 dengan nilai indeks sebesar 100, hal ini guna mendapatkan data historikal yang cukup panjang. JII diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam kinerja saham-saham syariah. Selain itu, JII diluncurkan agar pasar modal syariah lebih berkembang. Terdapat 30 saham sesuai syariah Islam yang terpilih dan terdaftar dalam JII. Awalnya, pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management terlibat dalam pemilihan saham dengan kriteria syariah yang masuk JII. Namun seiring berkembangnya pasar, tugas pemilihan saham tersebut diambil alih oleh Bapepam-LK dibantu Dewan Syariah Nasional. Hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. II.K.1 tentang “Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah”.

Kriteria memilih saham untuk dimasukkan dalam daftar JII yakni harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dari banyaknya emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, masih ada beberapa emiten belum sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sehingga membuat saham-saham tersebut secara otomatis tidak dapat dimasukkan pada daftar JII. Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang “Penerbitan Efek Syariah”, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam yaitu:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

- 2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
- 3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan:
 - a) *Haram li-dzatihi* (barang dan jasa yang haram karena zatnya);
 - b) *Haram li-ghairihi* (barang dan jasa yang haram bukan karena zatnya) yang ditetapkan oleh DSN-MUI;
 - c) Barang dan jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat nisbah (hutang) perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sementara itu, kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah yaitu:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan sebelumnya;
- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu;
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45%:55%)
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Sedangkan untuk melakukan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar JII harus melalui proses seleksi yaitu:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK;

- 2) Memilih 60 saham dari DES tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir;
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

JII di-*review* setiap 6 bulan, yakni pada bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK yakni ketika diterbitkannya DES. Untuk perubahan jenis usaha emiten, dimonitori secara terus menerus berdasarkan data publik yang sudah tersedia.¹²⁹

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara *continue* terdaftar di JII selama periode 2017-2019 dan menerbitkan laporan keuangan serta mengalami laba selama periode penelitian. Terdapat 16 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yakni:

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama PT
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra Internasional Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.

¹²⁹ Indonesia Stock Exchange, “*Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*”, (Indonesia Stock Exchange Building, 2010), hal. 12-13.

13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Perero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Analisis Data

Dalam pengolahan data digunakan *software Microsoft Excel* 2016 dan program *SPSS 20.0.* guna mempercepat perolehan hasil data yang dapat mengeksplanasikan variabel-variabel yang diteliti, yakni IC, GCG (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), dan konservatisme akuntansi sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada variabel IC, GCG dengan variabel Dewan Komisaris, variabel Komisaris Independen, dan variabel Kepemilikan Manajerial, serta variabel Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2017-2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif IC, GCG (DK, KI, dan KM), dan KA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	48	2,88	67,55	13,0673	14,55300
Dewan Komisaris	48	3	11	6,58	1,808
Komisaris Independen	48	,17	,83	,4056	,14617
Kepemilikan Manajerial	48	,17	,97	,6081	,18115
Konservatisme Akuntansi	48	-1,89	,08	-,2183	,41693
Kinerja Keuangan Persahaan	48	,27	46,04	10,9483	10,50147
Valid N (listwise)	48				

Sumber: *Output SPSS 20.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas diperoleh sebanyak 48 data (N) yang berasal dari perkalian antara perusahaan sampel (16 perusahaan) dengan jumlah tahun penelitian (3 tahun) dari tahun 2017-2019. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis terhadap variabel *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,88 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 2,88, sedangkan nilai maksimum sebesar 67,55 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 67,55. Nilai *mean* IC sebesar 13,0673 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 13,0673. Nilai standar deviasi (simpangan baku) IC sebesar 14,55300 yang berarti nilai standar deviasinya lebih besar daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya cenderung besar.

Hasil analisis terhadap variabel Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 3 yang berarti bahwa nilai terendah dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 3. Sedangkan nilai maksimum sebesar 11 yang berarti bahwa nilai tertinggi dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 11. Nilai *mean* Dewan Komisaris sebesar 6,58 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 6,58. Nilai standar deviasi sebesar (simpangan baku) Dewan Komisaris sebesar 1,808 yang berarti nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya relatif kecil.

. Hasil analisis terhadap variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 yang

berarti bahwa nilai terkecil dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,83 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,83. Nilai *mean* Komisaris Independen sebesar 0,4056 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,4056. Nilai standar deviasi (simpangan baku) Komisaris Independen sebesar 0,14617 yang berarti nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya relatif kecil.

Hasil analisis terhadap variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 yang berarti bahwa nilai terkecil dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,17, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,97 yang berarti bahwa nilai terbesar dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,97. Nilai *mean* Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,6081 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,6081. Dan Nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,18115 yang berarti nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil.

Hasil analisis terhadap variabel Konservatisme Akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -1,89 yang berarti bahwa nilai terkecil dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar -1,89, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,08 yang berarti bahwa nilai terbesar dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,08. Nilai *mean* Konservatisme Akuntansi sebesar -0,2183 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar -0,2183. Dan nilai standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,41693 yang berarti nilai standar deviasinya

lebih besar daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya relatif besar.

Hasil analisis terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,27 yang berarti bahwa nilai terkecil dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 0,27, sedangkan nilai maksimum sebesar 46,04 yang berarti bahwa nilai terbesar dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 46,04. Nilai *mean* Konservatisme Akuntansi sebesar 10,9483 yang berarti bahwa nilai rata-rata dalam data sampel yang dianalisis adalah sebesar 10,9483. Serta standar deviasi (simpangan baku) konservatisme Akuntansi sebesar 10,50147 yang berarti nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, maka tingkat penyimpangan datanya relatif kecil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,570	5,04232	1,817

a. Predictors: (Constant), Konseratisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

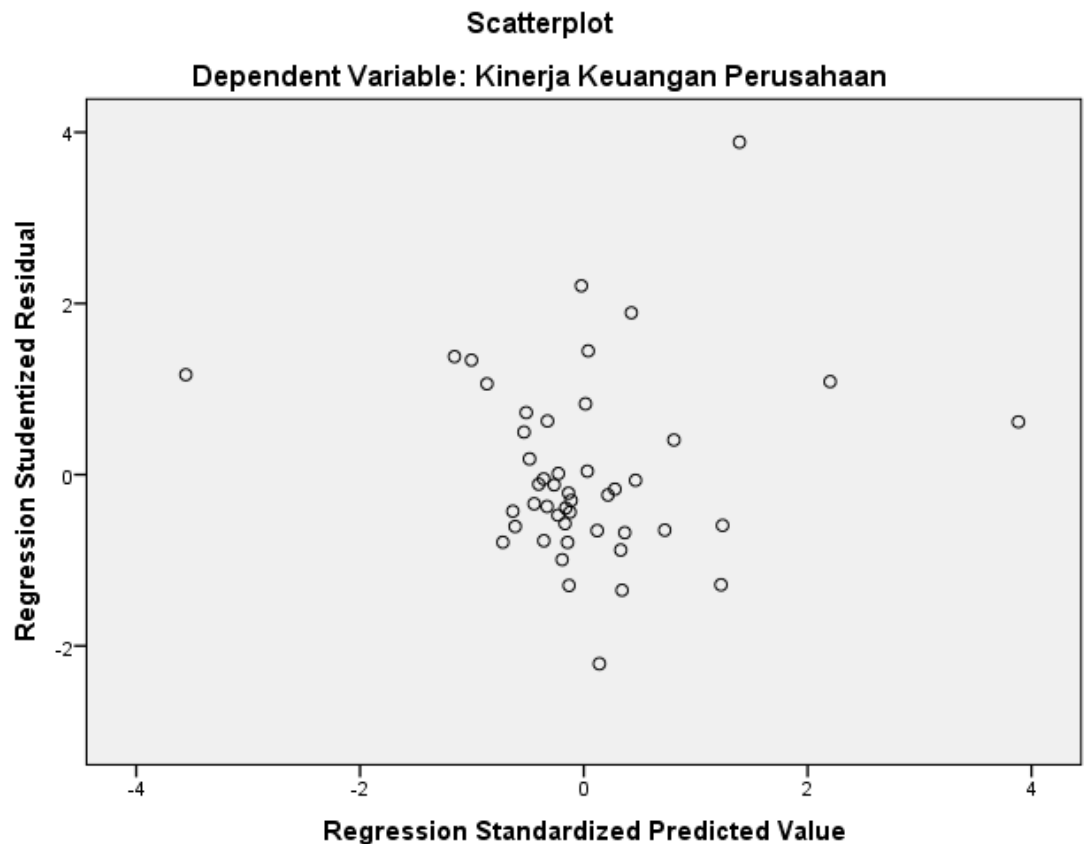
Sumber: Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diketahui untuk nilai Durbin-Watson sebesar 1,817, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 dan variabel independennya 5 (K=5). Maka berdasarkan nilai pada tabel 4.3, Durbin-Watson akan didapat untuk nilai batas bawah (dl) sebesar 1.3167 sedangkan nilai batas atas

(du) sebesar 1.7725. Berdasarkan hasil sesuai perhitungan rumus, diperoleh nilai Durbin-Watson $du < d < 4-du$ ($1.7725 < 1,817 < 2.2275$) nilai 1,817 terletak diantara nilai batas atas (du) 1.7725 dan 4-du ($4 - 1.7725 = 2.2275$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas (Uji Scatter Plot)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 scatter plot di atas terlihat bahwa tidak adanya pola yang jelas karena penyebaran titik-titik secara merata dan acak serta titik-titik menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* (IC), GCG

(Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial) dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,76039881
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,976
Asymp. Sig. (2-tailed)		,297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020*

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil uji normalitas dengan nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,297 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,297 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,790	2,325		2,491	,017
	Intellectual Capital	,912	,222	1,355	4,101	,019
	Dewan Komisaris	-,060	,528	-,012	-,113	,910
	Komisaris Independen	-3,542	7,845	-,057	-,452	,654
	Kepemilikan Manajerial	-19,750	5,878	-,441	-3,360	,170
	Konservatisme Akuntansi	9,802	6,480	,434	1,513	,138

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 20.0*, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis data yang diolah menggunakan *software IBM SPSS 20.0* maka dapat diperoleh hasil perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 5,790 + 0,912X_1 - 0,060X_2 - 3,542X_3 - 19,750X_4 + 9,802X_5 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas yaitu:

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X₁ : *Intellectual Capital* (IC)

X₂ : GCG (Dewan Komisaris)

X₃ : GCG (Komisaris Independen)

X₄ : GCG (Kepemilikan Manajerial)

X₅ : Konservatisme Akuntansi

β₁-β₅ : Koefisien Regresi

ε : *error*

Persamaan regresi di atas memperlihatkan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai constanta adalah 5,790, artinya ketika variabel *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), dan Konservatisme Akuntansi (nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 diasumsikan 0), maka Kinerja Keuangan Perusahaan akan meningkat sebesar 5,790.
- 2) Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (IC) adalah sebesar 0,912. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa, nilai *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel *Intellectual Capital* (X_1), dengan asumsi *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui variabel Dewan Komisaris (X_2), variabel Komisaris Independen (X_3) dan variabel Kepemilikan Manajerial (X_4)), dan Konservatisme Akuntansi (X_5) adalah 0 (nol), maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,912 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Dewan Komisaris) adalah sebesar -0,060, nilai tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Dewan Komisaris dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan turun sebesar 0,060 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Komisaris Independen) adalah sebesar -3,542, nilai tersebut menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Komisaris Independen dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 3,542 satuan.

- 5) Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (variabel Kepemilikan Manajerial) adalah sebesar -19,750, nilai tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Manajerial dengan asumsi variabel yang lainnya 0 (nol) maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 19,750 satuan.
- 6) Nilai koefisien regresi Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 9,802, nilai tersebut menggambarkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal tersebut berarti bahwa, apabila setiap kenaikan 1 satuan variabel Konservatisme Akuntansi (X_5) dengan asumsi variabel *Intellectual Capital* (X_1) dan *Good Corporate Governance* (yang diukur melalui variabel Dewan Komisaris (X_2), variabel Komisaris Independen (X_3), dan variabel Kepemilikan Manajerial (X_4)) adalah 0 (nol), maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan naik sebesar 9,802 satuan.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,570	5,04232	1,817

a. Predictors: (Constant), Konseratisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji koefisien determinan tersebut menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0.570 atau 57% yang artinya 57% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh IC, GCG (DK, KI, dan KM), dan KA secara bersama-sama. Sedangkan 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kondisi ini berarti model yang dibangun pada penelitian ini relatif bagus.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680,472	5	336,094	13,219	,000 ^b
	Residual	1042,424	41	25,425		
	Total	2722,896	46			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Konseratisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

Sumber: Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dengan mengamati baris, kolom F dan sig menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 13,219 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (variabel Dewan Komisaris, variabel Komisaris

Independen, dan variabel Kepemilikan Manajerial), dan variabel Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,790	2,325		,017
	Intellectual Capital	,912	,222	1,355	,019
	Dewan Komisaris	-,060	,528	-,012	,910
	Komisaris Independen	-3,542	7,845	-,057	,654
	Kepemilikan Manajerial	-19,750	5,878	-,441	,170
	Konservatisme Akuntansi	9,802	6,480	,434	,138

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Output SPSS 20.0, Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Variabel *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, IC mempunyai nilai t hitung sebesar 4,101 dan nilai t tabel sebesar 2,01808 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($4,101 > 2,01808$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan, terdapat pengaruh variabel *Intellectual Capital* terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) secara positif dan signifikan.

2) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,910 artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,910 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Dewan Komisaris mempunyai nilai t hitung sebesar -0,113 dan nilai t tabel sebesar 2,01808 yang berarti nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,113 < 2,01808$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, GCG (variabel Dewan Komisaris) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

3) Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,654 artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,654 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Komisaris Independen mempunyai nilai t hitung sebesar -0,452 dan nilai t tabel sebesar 2,01808 yang berarti nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,425 < 2,01808$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, berarti GCG (variabel Komisaris Independen) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,170 artinya nilai signifikansi tersebut

lebih besar dari nilai 0,05 ($0,170 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai t hitung sebesar -3,360 dan nilai t tabel sebesar 2,01808 yang berarti nilai t hitung $< t$ tabel ($-3,360 < 2,01808$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, berarti GCG (variabel Kepemilikan Manajerial) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

5) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,138, artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,139 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, Konservatisme Akuntansi mempunyai nilai t hitung sebesar 1,513 dan nilai t tabel sebesar 2,01808 yang berarti nilai t hitung $< t$ tabel ($1,513 < 2,01808$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, variabel Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

4.3 Pembahasan

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang

terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019, mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dapat diamati dari tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$. Dapat dikatakan berpengaruh positif dilihat dari variabel *Intellectual Capital* (IC) yang mempunyai nilai koefisien regresi positif yakni sebesar 0,912. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **diterima**.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ariantini, Gede Adi Yuniarta, dan Edi Sujana (2017) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. *Intellectual Capital* (IC) menggambarkan sumber daya yang perusahaan miliki, yakni berupa pengetahuan guna menghasilkan aset yang bernilai lebih tinggi. Modal kerja intelektual mencakup seluruh pengetahuan yang bersumber dari karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka dalam menciptakan *value added* dan membuat keunggulan yang

kompetitif secara berkelanjutan. Berdasarkan hipotesis yang diterima, hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa *Intellectual Capital* (IC) yang perusahaan miliki telah dipergunakan dan dikembangkan dengan baik dan maksimal.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa GCG (variabel Dewan Komisaris) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dapat diamati dari tingkat signifikansi $0,910 > 0,05$. Dapat dikatakan berpengaruh negatif dilihat dari GCG (variabel dewan komisaris) yang mempunyai nilai koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,060. Berdasarkan hasil tersebut, berarti GCG (variabel Dewan Komisaris) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian menurut Yuli Arniz (2019) yang menunjukkan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ariantini, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana (2017) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” yang menyatakan bahwa GCG (diukur

dengan dewan komisaris) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa pengangkatan Dewan Komisaris pada perusahaan mungkin hanya dilaksanakan untuk pemenuhan dalam regulasi atau sekadar formalitas saja, namun belum mampu menggalakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin banyak *personnel* yang menjadi Dewan Komisaris akan menimbulkan permasalahan, seperti banyak pendapat yang berbeda diantara Dewan Komisaris dan membuat Dewan Komisaris menjadi sulit dalam menjalankan peran mengawasi serta mengendalikan tindakan-tindakan manajemen. Selain itu, Dewan Komisaris juga menjadi sulit dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi turun.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa GCG (variabel Komisaris Independen) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dapat diamati dari tingkat signifikansi $0,654 > 0,05$. Dapat dikatakan berpengaruh negatif dilihat dari GCG (variabel Komisaris Independen) yang mempunyai nilai koefisien regresi negatif yakni sebesar -3,542. Berdasarkan hasil tersebut, berarti GCG (variabel Komisaris Independen) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian menurut Yuli Arniz (2019) yang menunjukkan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda, Tumpalmanik, dan Sri Ruwanti (2015) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)” yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa Komisaris Independen dalam perusahaan sifatnya formalitas hanya untuk pemenuhan regulasi saja. Sehingga membuat fungsi pengawasan perusahaan dari Komisaris Independen berjalan tidak efektif dan tidak optimal. Hal tersebut memicu penurunan kinerja keuangan perusahaan. Dalam praktiknya di dunia perbisnisan, pengimplementasian prinsip-prinsip GCG pada sebagian perusahaan nyatanya hanya sebagai tataran konsep saja.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa GCG (variabel Kepemilikan Manajerial) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dapat diamati dari tingkat signifikansi $0,170 >$

0,05. Dapat dikatakan berpengaruh negatif dilihat dari GCG (variabel Kepemilikan Manajerial) yang mempunyai nilai koefisien regresi negatif yakni sebesar -19,750. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel GCG (variabel Kepemilikan Manajerial) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian menurut Yuli Arniz (2019) yang menunjukkan *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Namun senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani Ningsih Sinurat, Sylvia Christina Daat, dan Linda Y. Hutadjulu (2019) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” yang menyatakan bahwa GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, ketiganya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan sampel masih sedikit. Rendahnya Kepemilikan Manajerial yang dimiliki perusahaan membuat manajer kurang optimal dalam menjalankan perannya guna mengoptimalkan kekayaan pemegang saham yakni meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan melalui ROA. Hal tersebutlah yang membuat turunnya kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang dapat diamati dari tingkat signifikansi $0,139 > 0,05$. Variabel konservatisme mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 9,802. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan meskipun setiap penambahan satu satuan variabel konservatisme akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 9,802. Berdasarkan hasil tersebut, berarti variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2017-2019 **ditolak**.

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Wibisono dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2019) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Namun senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Millah, Luhglatno, dan Panca Wahyuningsih (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” yang menyatakan bahwa konservatisme

akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang menunjukkan akuntansi konservatif adalah sebuah sinyal positif dari manajemen kepada investor, bahwa manajemen telah menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Akuntansi konservatif yang diterapkan dalam laporan keuangan bisa mencegah terdapatnya *information asymmetry* melalui pembatasan manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hipotesis yang ditolak, hasil penelitian ini mengindikasikan, bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan pada perusahaan tergolong rendah. Laporan keuangan yang dihasilkan dengan prinsip konservatisme akuntansi cenderung lebih bias serta tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut terjadi sebab tidak terdapatnya keselarasan antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi turun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa IC mempunyai nilai t hitung sebesar 4,101 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01808 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,912, yang artinya IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien regresi positif dari IC sebesar 0,912 menunjukkan semakin besar nilai IC, maka kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat.
2. Variabel dewan komisaris berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,113 < 2,01808$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,910 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,060, yang artinya dewan komisaris berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai -0,060 pada nilai koefisien dewan komisaris menunjukkan bahwa saat pengawasan dewan komisaris menguat justru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi temuan ini tidak signifikan.
3. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,425 < 2,01808$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ ($0,654 > 0,05$), dengan nilai koefisien regresi negative sebesar $-3,542$, yang artinya komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai $-3,542$ pada nilai koefisien komisaris independen menunjukkan bahwa saat pengawasan komisaris independen menguat justeru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi temuan ini tidak signifikan.

4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($-3,360 < 2,01808$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ ($0,170 > 0,05$), dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar $-19,750$, yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai $-19,750$ pada nilai koefisien kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa saat peran dan fungsi kepemilikan manajerial menguat justeru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi temuan ini tidak signifikan.
5. Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($1,513 < 2,01808$) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $0,05$ ($0,139 > 0,05$), dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $9,802$, yang artinya konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun nilai koefisien regresi yang dimiliki konservatisme akuntansi positif sebesar $9,802$, yang berarti setiap penambahan satu

satuan pada konservatisme akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 9,802 satuan, namun temuan tersebut tidaklah signifikan.

6. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan kesimpulan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0.570 atau 57% yang artinya 57% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial), dan Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama. Sedangkan 43% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Kondisi ini berarti model yang dibangun pada penelitian ini relatif bagus.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan-perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu, diharapkan juga perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menggali kemampuannya dalam memberdayakan modal intelektual secara optimal, melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan meningkatkan implementasi konservatisme akuntansi karena menurut peneliti terdahulu penggunaan prinsip konservatisme akuntansi akan membuat laba yang dihasilkan lebih berkualitas. Sehingga hal-hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan rujukan pada penelitian selanjutnya,

hususnya untuk variabel yang sama dalam penelitian ini.

- b) Disarankan untuk mengembangkan penelitian. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara menambahkan variabel penelitian, menambahkan jangka waktu atau periode penelitian, dan menambahkan sampel perusahaan agar penelitian memiliki variasi baru dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnovinsah. 2018. *Modul Metodologi Penelitian*. Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercu Buana.
- Indonesia Stock Exchange. 2010. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Indonesia Stock Exchange Building.
- Kustitunto, Bambang dan Rudy Badrudin. 1994. *Statistika 1 (Deskriptif)*. Jakarta: Gunadarma.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumber lain:

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. Q.S. Al-Baqarah (2): 282.
- _____. Q.S. An-Nisa (4): 58.
- _____. Q.S. Al-A'raf (7): 39.
- _____. Q.S. Al-Anfaal (8): 27.
- _____. Q.S. At-Taubah (9): 109.
- _____. Q.S. Ar-Ra'd (13): 3.
- _____. Q.S. Al-Azhab (33): 70-71.
- _____. Q.S. Az-Zumar (39): 38.
- _____. Q.S. Al-Ahqaf (46): 19.

- _____. Q.S. Ar-Rahman (55): 7-9.
- _____. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11.
- _____. Q.S. Al-Alaq (96): 1.
- Ariantini, I.G.A., Yuniarta, G.A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI. Volume 7 No. 1*.
- Arifani, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jimfeb Universitas Brawijaya*.
- Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Arniz, Y. (2019). Pengaruh Modal Intelektual dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 *[skripsi]*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Augustine, S.E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi *[artikel ilmiah]*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM. Vol. I No.02, 74-86*.

- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. Vol. 1, No. 1.
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam,Tbk (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam,Tbk). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3, No. 2, 299-316.
- Egam, G.E.Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 1.
- Ermawati, E. (2019). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kspps Berkah Mitra Hasanah Studi Kasus Pada Kspps Berkah Mitra Hasanah [skripsi]. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Journal FEB UNMUL*. Volume 14 (1), 6-15.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Public di Indonesia. *Majalah Ekonomi*. Vol XVIII, No 2.
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume XVII, No 1, 24-32.
- Ferlinda, E.D., Ribawanto, H., & Siswidiyanto. (2010). Implementasi Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Pada PT. Telkom Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 4, 22-30.

- Gunawan, H.H., Pambelum, Y.J., & Angela, L.M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas. Vol. 1 (1)*.
- Handyansyah, M.R., & Lestari, D. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *e-Journal Universitas Diponegoro*.
- Hayati, R. (2019). Pengertian Penelitian Kuantitatif, Macam, Ciri, dan Cara Menuliskannya [artikel ilmiah]. PenelitianIlmiah.Com dalam <https://www.penelitianilmiah.com/> , Diakses pada 12 September 2020 pukul 10.43 WIB.
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory dan The Resource Based Theory. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 17, Nomor 2*, 256-275.
- <https://islam.nu.or.id/post/read/63870/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalishtml> Diakses pada 14 April 2020 pukul 21.17 WIB.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan. Vol. 1, No. 2*.
- Isnaningrum, U.R. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Komite Audit Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Go Public [artikel ilmiah]. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Iswara, P.W. (2014). Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 2, No. 2*, 121-131.

- Kholid, M.N., & Bachtiar, A. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *JAAI. Vol. 19, No. 2*, 126-136.
- Linda, T., & Ruwanti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Umrah Fakultas Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang, Riau*.
- Muhson, A. (2009). Teknik Analisis Kuantitatif [modul]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nainggolan, I.P.M., & Pratiwi, M.W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. Vol. 32 No. 1*.
- Nandaria, D., & Kusuma, H. (2014). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Business Performance: Pendekatan Persamaan Struktural. *JAAI Vol. 18, No. 1*, 16-33.
- Nurdana, S.R.F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prabowo, M.S. (2018). Good Corporate Governance (GCG) dalam Prespektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE. Vol. 11 No. 2*.
- Puniayasa, I.B.M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No.8*.
- Puspita, G. (2018). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. Vol. 12 No.1*, 126-143.

- Rani, S.R., Simamora, A., & Sembiring, A.R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *JRAK. Vol. 4 No. 1*.
- Sakinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014 [skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, A.D. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011) [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shella., & Wedari, L.K. (2016). Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Market Performance Pada Perusahaan Publik Indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. Vol. 20 No. 1*.
- Sinambela, M.O.Z., & Almilia, L.S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 21 No. 2*, 289-312.
- Sinurat, I.N, Daat, S.C., & Hutadjulu, L.Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah. Volume 14, Nomor 1*, 100–119.
- Sipahelut, R.C., Murni, S., & Rate, P.V. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA. Vol.5 No.3*, 4425-4434.
- Soufyan, D.A., & Nugroho, Y. (2018). Relational Capital di UTU. *Jurnal Manajemen dan Inovasi. Vol 9, No. 2*, 50-54.

- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi. Vol.12 No.1*, 80-103.
- Susilo, M.B., & Fuad. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 4*, 1-11.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Takarini, A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Penerapan Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2010-2012 [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tertius, M.A., & Christiawan, Y.J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review. Vol. 3, No. 1*, 223-232.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi. Vol. 11*.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic di Perbankan Syariah. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 1*.
- Wahyuni, A., & Muchlis, M. (2016). Implikasi Konservatisme Akuntansi Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Melalui Prinsip Muqabalah Pada KSP Nasional Kabupaten Pinrang. *Akuntansi Peradaban. Vol. 1 No. 1*.
- Wibisono, B., & Mahardika, D.P.K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi, dan Intellectual Capital Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *e-Proceeding of Management. Vol. 6, No. 2.*

Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013) *[skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, A.L. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol. 1, No. 1.*

Wikipedia. *Dokumentasi* dalam <https://id.m.wikipedia.org> , Diakses pada 10 Juli 2020 pukul 08.36 WIB.

Yenti, Y.E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI). *WRA. Vol. 1, No. 2.*

Yuwono, D. (2020). Pengertian Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensia *[artikel ilmiah]*. Statmat.id dalam <https://statmat.id/> , Diakses pada 12 September 2020 pukul 14.55 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

No.	Kode	Tahun	Total Penjualan	Pendapatan Lain	OUT	Beban Penjualan	Biaya Lainnya	IN
1	ADRO	2017	44.143.895.484.000	253.794.684.000	44.397.690.168.000	28.678.826.388.000	717.962.712.000	29.396.789.100.000
		2018	52.417.614.231.000	515.132.613.000	52.932.746.844.000	34.892.606.664.000	1.368.744.120.000	36.261.350.784.000
		2019	48.057.915.039.770	1.499.876.736.485	49.557.791.776.255	34.649.130.725.815	922.137.067.680	35.571.267.793.495
2	AKRA	2017	18.287.900.000.000	32.100.000.000	18.320.000.000.000	16.420.700.000.000	33.800.000.000	16.454.500.000.000
		2018	23.548.100.000.000	54.500.000.000	23.602.600.000.000	21.993.600.000.000	7.900.000.000	22.001.500.000.000
		2019	21.702.637.573.000	22.705.921.000	21.725.343.494.000	19.810.516.040.000	21.444.677.000	19.831.960.717.000
3	ANTM	2017	12.650.000.000.000	949.744.744.000	13.599.744.744.000	11.009.726.759.000	1.095.954.538.000	12.105.681.297.000
		2018	25.275.245.970.000	2.847.505.812.000	28.122.751.782.000	20.613.271.101.000	2.390.509.787.000	23.003.780.888.000
		2019	32.718.542.699.000	288.597.290.000	33.007.139.989.000	28.271.386.345.000	557.178.055.000	28.828.564.400.000
4	ASII	2017	206.057.000.000.000	12.526.000.000.000	218.583.000.000.000	163.689.000.000.000	2.970.000.000.000	166.659.000.000.000
		2018	239.205.000.000.000	11.781.000.000.000	250.986.000.000.000	188.436.000.000.000	4.399.000.000.000	192.835.000.000.000
		2019	237.166.000.000.000	13.206.000.000.000	250.372.000.000.000	186.297.000.000.000	5.336.000.000.000	191.633.000.000.000
5	BSDE	2017	10.347.343.192.163	783.163.923.242	11.130.507.115.405	2.756.914.142.298	1.052.591.585.158	3.809.505.727.456
		2018	6.628.782.185.008	562.862.506.681	7.191.644.691.689	1.874.274.191.288	1.240.283.269.049	3.114.557.460.337
		2019	7.084.864.038.574	1.788.566.242.369	8.873.430.280.943	2.018.798.088.448	1.416.326.448.219	3.435.124.536.667
6	CTRA	2017	6.442.797.000.000	290.196.000.000	6.732.993.000.000	3.423.327.000.000	614.794.000.000	4.038.121.000.000
		2018	7.670.405.000.000	251.960.000.000	7.922.365.000.000	4.042.138.000.000	802.081.000.000	4.844.219.000.000
		2019	7.608.237.000.000	347.036.000.000	7.955.273.000.000	3.816.495.000.000	979.267.000.000	4.795.762.000.000

7	ICBP	2017	35.606.593.000.000	403.924.000.000	36.010.517.000.000	24.547.757.000.000	419.109.000.000	24.966.866.000.000
		2018	38.413.407.000.000	312.998.000.000	38.726.405.000.000	26.147.857.000.000	314.134.000.000	26.461.991.000.000
		2019	42.296.703.000.000	289.408.000.000	42.586.111.000.000	27.892.690.000.000	252.553.000.000	28.145.243.000.000
8	INDF	2017	70.186.618.000.000	614.293.000.000	70.800.911.000.000	50.416.667.000.000	1.703.241.000.000	52.119.908.000.000
		2018	73.394.728.000.000	517.470.000.000	73.912.198.000.000	53.182.723.000.000	2.213.524.000.000	55.396.247.000.000
		2019	76.592.955.000.000	829.833.000.000	77.422.788.000.000	53.876.594.000.000	1.911.460.000.000	55.788.054.000.000
9	KLBF	2017	22.633.476.361.038	134.914.292.587	22.768.390.653.625	10.369.836.693.616	52.697.500.050	10.422.534.193.666
		2018	21.074.306.186.027	125.786.575.249	21.200.092.761.276	11.226.380.392.484	32.412.101.773	11.258.792.494.257
		2019	20.182.120.166.616	143.073.053.863	20.325.193.220.479	12.390.008.590.196	40.420.271.275	12.430.428.861.471
10	LPPF	2017	10.023.961.000.000	37.910.000.000	10.061.871.000.000	3.762.021.000.000	18.273.000.000	3.780.294.000.000
		2018	10.245.173.000.000	39.562.000.000	10.284.735.000.000	3.867.104.000.000	31.182.000.000	3.898.286.000.000
		2019	10.276.431.000.000	32.358.000.000	10.308.789.000.000	4.120.083.000.000	56.958.000.000	4.177.041.000.000
11	PTBA	2017	19.471.030.000.000	306.703.000.000	19.777.733.000.000	10.964.524.000.000	103.589.000.000	11.068.113.000.000
		2018	21.166.993.000.000	678.530.000.000	21.845.523.000.000	12.621.200.000.000	103.543.000.000	12.724.743.000.000
		2019	21.787.564.000.000	568.477.000.000	22.356.041.000.000	14.176.060.000.000	127.670.000.000	14.303.730.000.000
12	PTPP	2017	21.502.259.604.154	801.654.859.151	22.303.914.463.305	18.250.798.096.637	1.534.749.095.305	19.785.547.191.942
		2018	25.119.560.112.231	1.244.264.971.499	26.363.825.083.730	21.647.991.667.959	1.869.578.477.756	23.517.570.145.715
		2019	24.659.998.995.266	574.547.272.534	25.234.546.267.800	21.174.884.307.780	1.991.469.733.837	23.166.354.041.617
13	TLKM	2017	128.256.000.000.000	1.495.000.000.000	129.751.000.000.000	36.603.000.000.000	2.769.000.000.000	39.372.000.000.000
		2018	130.784.000.000.000	1.067.000.000.000	131.851.000.000.000	43.791.000.000.000	3.507.000.000.000	47.298.000.000.000
		2019	135.567.000.000.000	1.092.000.000.000	136.659.000.000.000	42.226.000.000.000	5.578.000.000.000	47.804.000.000.000
14	UNTR	2017	41.204.510.000.000	3.579.000.000	41.208.089.000.000	19.984.776.000.000	127.682.000.000	20.112.458.000.000
		2018	41.802.073.000.000	15.776.000.000	41.817.849.000.000	20.697.246.000.000	191.900.000.000	20.889.146.000.000

		2019	42.922.563.000.000	11.096.000.000	42.933.659.000.000	20.893.870.000.000	230.230.000.000	21.124.100.000.000
15	UNVR	2017	64.559.204.000.000	1.353.379.000.000	65.912.583.000.000	50.075.332.000.000	1.607.141.000.000	51.682.473.000.000
		2018	84.624.733.000.000	1.373.336.000.000	85.998.069.000.000	63.515.207.000.000	2.415.010.000.000	65.930.217.000.000
		2019	84.430.478.000.000	1.518.545.000.000	85.949.023.000.000	63.199.825.000.000	2.646.631.000.000	65.846.456.000.000
16	WIKA	2017	26.176.403.026.000	572.700.749.000	26.749.103.775.000	23.300.168.938.000	1.431.097.050.000	24.731.265.988.000
		2018	31.158.193.498.000	533.031.374.000	31.691.224.872.000	27.553.466.348.000	2.009.099.846.000	29.562.566.194.000
		2019	27.212.914.210.000	939.112.040.000	28.152.026.250.000	23.732.835.386.000	1.844.251.104.000	25.577.086.490.000

No.	Kode	Tahun	VA	Ekuitas	Laba Bersih	CE	Biaya Lainnya (Belum dikurangi Beban Gaji)	HC (Beban Gaji)	Biaya lainnya	SC
1	ADRO	2017	15.000.901.068.000	55.433.362.596.000	7.019.638.788.000	62.453.001.384.000	1.581.065.148.000	863.102.436.000	717.962.712.000	14.137.798.632.000
		2018	16.671.396.060.000	62.307.282.852.000	6.785.955.891.000	69.093.238.743.000	2.414.127.510.000	1.045.383.390.000	1.368.744.120.000	15.626.012.670.000
		2019	13.986.523.982.760	55.373.193.811.975	6.046.964.977.010	61.420.158.788.985	2.059.294.880.700	1.137.157.813.020	922.137.067.680	12.849.366.169.740
2	AKRA	2017	1.865.500.000.000	9.029.600.000.000	1.304.600.520.000	10.334.200.520.000	376.324.001.000	342.524.001.000	33.800.000.000	1.522.975.999.000
		2018	1.601.100.000.000	9.926.800.000.000	1.613.000.000.000	11.539.800.000.000	394.463.118.000	386.563.118.000	7.900.000.000	1.214.536.882.000
		2019	1.893.382.777.000	10.066.861.340.000	656.278.493.000	10.723.139.833.000	450.460.068.000	429.015.391.000	21.444.677.000	1.464.367.386.000
3	ANTM	2017	1.494.063.447.000	18.490.403.517.000	81.607.944.000	18.572.011.461.000	1.388.101.582.000	292.147.044.000	1.095.954.538.000	1.201.916.403.000
		2018	5.118.970.894.000	18.448.366.291.000	1.636.002.591.000	20.084.368.882.000	2.942.672.948.000	552.163.161.000	2.390.509.787.000	4.566.807.733.000
		2019	4.178.575.589.000	18.133.419.175.000	193.852.031.000	18.327.271.206.000	1.219.306.193.000	662.128.138.000	557.178.055.000	3.516.447.451.000
4	ASII	2017	51.924.000.000.000	156.505.000.000.000	2.312.100.000.000	158.817.100.000.000	20.743.000.000.000	17.773.000.000.000	2.970.000.000.000	34.151.000.000.000
		2018	58.151.000.000.000	174.363.000.000.000	2.737.200.000.000	177.100.200.000.000	24.489.000.000.000	20.090.000.000.000	4.399.000.000.000	38.061.000.000.000
		2019	58.739.000.000.000	186.763.000.000.000	2.662.100.000.000	189.425.100.000.000	26.164.000.000.000	20.828.000.000.000	5.336.000.000.000	37.911.000.000.000
5	BSDE	2017	7.321.001.387.949	29.196.851.089.224	5.097.010.578.160	34.293.861.667.384	1.701.516.106.800	648.924.521.642	1.052.591.585.158	6.672.076.866.307

		2018	4.077.087.231.352	30.286.897.950.250	1.443.967.362.364	31.730.865.312.614	1.924.943.670.798	684.660.401.749	1.240.283.269.049	3.392.426.829.603
		2019	5.438.305.744.276	33.547.505.881.845	3.363.165.072.391	36.910.670.954.236	2.142.066.121.628	725.739.673.409	1.416.326.448.219	4.712.566.070.867
6	CTRA	2017	2.694.872.000.000	15.450.765.000.000	1.018.529.000.000	16.469.294.000.000	1.223.534.000.000	608.740.000.000	614.794.000.000	2.086.132.000.000
		2018	3.078.146.000.000	16.644.276.000.000	1.326.395.000.000	17.970.671.000.000	1.507.062.000.000	704.981.000.000	802.081.000.000	2.373.165.000.000
		2019	3.159.511.000.000	17.761.568.000.000	1.288.534.000.000	19.050.102.000.000	1.687.709.000.000	708.442.000.000	979.267.000.000	2.451.069.000.000
7	ICBP	2017	11.043.651.000.000	20.324.330.000.000	3.543.173.000.000	23.867.503.000.000	936.498.000.000	517.389.000.000	419.109.000.000	10.526.262.000.000
		2018	12.264.414.000.000	22.707.150.000.000	4.658.781.000.000	27.365.931.000.000	858.745.000.000	544.611.000.000	314.134.000.000	11.719.803.000.000
		2019	14.440.868.000.000	26.671.104.000.000	5.360.029.000.000	32.031.133.000.000	853.391.000.000	600.838.000.000	252.553.000.000	13.840.030.000.000
8	INDF	2017	18.681.003.000.000	47.102.766.000.000	5.097.264.000.000	52.200.030.000.000	3.056.633.000.000	1.353.392.000.000	1.703.241.000.000	17.327.611.000.000
		2018	18.515.951.000.000	49.916.800.000.000	4.961.851.000.000	54.878.651.000.000	3.641.930.000.000	1.428.406.000.000	2.213.524.000.000	17.087.545.000.000
		2019	21.634.734.000.000	54.202.488.000.000	5.902.729.000.000	60.105.217.000.000	3.519.943.000.000	1.608.483.000.000	1.911.460.000.000	20.026.251.000.000
9	KLBF	2017	12.345.856.459.959	13.894.031.782.689	2.453.251.410.604	16.347.283.193.293	637.289.245.538	584.591.745.488	52.697.500.050	11.761.264.714.471
		2018	9.941.300.267.019	15.294.594.796.354	2.497.261.964.757	17.791.856.761.111	661.847.873.182	629.435.771.409	32.412.101.773	9.311.864.495.610
		2019	7.894.764.359.008	16.705.582.476.031	2.537.601.823.645	19.243.184.299.676	697.275.809.589	656.855.538.314	40.420.271.275	7.237.908.820.694
10	LPPF	2017	6.281.577.000.000	2.327.985.000.000	1.907.077.000.000	4.235.062.000.000	1.090.035.000.000	1.071.762.000.000	18.273.000.000	5.209.815.000.000
		2018	6.386.449.000.000	1.815.828.000.000	1.097.332.000.000	2.913.160.000.000	1.175.285.000.000	1.144.103.000.000	31.182.000.000	5.242.346.000.000
		2019	6.131.748.000.000	1.746.627.000.000	1.366.884.000.000	3.113.511.000.000	1.303.689.000.000	1.246.731.000.000	56.958.000.000	4.885.017.000.000
11	PTBA	2017	8.709.620.000.000	13.799.985.000.000	4.547.232.000.000	18.347.217.000.000	913.760.000.000	810.171.000.000	103.589.000.000	7.899.449.000.000
		2018	9.120.780.000.000	16.269.696.000.000	5.121.112.000.000	21.390.808.000.000	1.060.716.000.000	957.173.000.000	103.543.000.000	8.163.607.000.000
		2019	8.052.311.000.000	18.422.826.000.000	4.040.394.000.000	22.463.220.000.000	1.057.350.000.000	929.680.000.000	127.670.000.000	7.122.631.000.000
12	PTPP	2017	2.518.367.271.363	14.243.110.484.597	1.723.852.894.286	15.966.963.378.883	2.040.925.508.424	506.176.413.119	1.534.749.095.305	2.012.190.858.244
		2018	2.846.254.938.015	16.315.611.975.419	1.958.993.059.360	18.274.605.034.779	2.501.857.751.059	632.279.273.303	1.869.578.477.756	2.213.975.664.712
		2019	2.068.192.226.183	17.326.133.239.095	1.208.270.555.330	18.534.403.794.425	2.622.778.188.848	631.308.455.011	1.991.469.733.837	1.436.883.771.172

13	TLKM	2017	90.379.000.000.000	112.130.000.000.000	32.701.000.000.000	144.831.000.000.000	16.298.000.000.000	13.529.000.000.000	2.769.000.000.000	76.850.000.000.000
		2018	84.553.000.000.000	117.303.000.000.000	26.979.000.000.000	144.282.000.000.000	16.685.000.000.000	13.178.000.000.000	3.507.000.000.000	71.375.000.000.000
		2019	88.855.000.000.000	117.250.000.000.000	27.592.000.000.000	144.842.000.000.000	18.590.000.000.000	13.012.000.000.000	5.578.000.000.000	75.843.000.000.000
14	UNTR	2017	21.095.631.000.000	5.173.388.000.000	7.107.230.000.000	12.280.618.000.000	497.262.000.000	369.580.000.000	127.682.000.000	20.726.051.000.000
		2018	20.928.703.000.000	7.383.667.000.000	9.357.937.000.000	16.741.604.000.000	512.317.000.000	320.417.000.000	191.900.000.000	20.608.286.000.000
		2019	21.809.559.000.000	5.281.862.000.000	7.090.147.000.000	12.372.009.000.000	582.636.000.000	352.406.000.000	230.230.000.000	21.457.153.000.000
15	UNVR	2017	14.230.110.000.000	47.537.925.000.000	7.299.634.000.000	54.837.559.000.000	8.393.606.000.000	6.786.465.000.000	1.607.141.000.000	7.443.645.000.000
		2018	20.067.852.000.000	57.050.679.000.000	12.539.901.000.000	69.590.580.000.000	10.877.408.000.000	8.462.398.000.000	2.415.010.000.000	11.605.454.000.000
		2019	20.102.567.000.000	61.110.074.000.000	8.750.856.000.000	69.860.930.000.000	11.452.842.000.000	8.806.211.000.000	2.646.631.000.000	11.296.356.000.000
16	WIKA	2017	2.017.837.787.000	14.631.824.613.000	1.356.115.489.000	15.987.940.102.000	1.959.631.545.000	528.534.495.000	1.431.097.050.000	1.489.303.292.000
		2018	2.128.658.678.000	17.215.314.565.000	2.073.299.864.000	19.288.614.429.000	2.559.486.555.000	550.386.709.000	2.009.099.846.000	1.578.271.969.000
		2019	2.574.939.760.000	19.215.732.987.000	2.621.015.140.000	21.836.748.127.000	2.524.947.807.000	680.696.703.000	1.844.251.104.000	1.894.243.057.000

No.	Kode	Tahun	VA	CE	VACA
1	ADRO	2017	15.000.901.068.000	62.453.001.384.000	0,24
		2018	16.671.396.060.000	69.093.238.743.000	0,24
		2019	13.986.523.982.760	61.420.158.788.985	0,23
2	AKRA	2017	1.865.500.000.000	10.334.200.520.000	0,18
		2018	1.601.100.000.000	11.539.800.000.000	0,14
		2019	1.893.382.777.000	10.723.139.833.000	0,18
3	ANTM	2017	1.494.063.447.000	18.572.011.461.000	0,08
		2018	5.118.970.894.000	20.084.368.882.000	0,25
		2019	4.178.575.589.000	18.327.271.206.000	0,23
4	ASII	2017	51.924.000.000.000	158.817.100.000.000	0,33
		2018	58.151.000.000.000	177.100.200.000.000	0,33
		2019	58.739.000.000.000	189.425.100.000.000	0,31
5	BSDE	2017	7.321.001.387.949	34.293.861.667.384	0,21
		2018	4.077.087.231.352	31.730.865.312.614	0,13
		2019	5.438.305.744.276	36.910.670.954.236	0,15
6	CTRA	2017	2.694.872.000.000	16.469.294.000.000	0,16
		2018	3.078.146.000.000	17.970.671.000.000	0,17
		2019	3.159.511.000.000	19.050.102.000.000	0,17
7	ICBP	2017	11.043.651.000.000	23.867.503.000.000	0,46
		2018	12.264.414.000.000	27.365.931.000.000	0,45
		2019	14.440.868.000.000	32.031.133.000.000	0,45
8	INDF	2017	18.681.003.000.000	52.200.030.000.000	0,36
		2018	18.515.951.000.000	54.878.651.000.000	0,34
		2019	21.634.734.000.000	60.105.217.000.000	0,36
9	KLBF	2017	12.345.856.459.959	16.347.283.193.293	0,76
		2018	9.941.300.267.019	17.791.856.761.111	0,56
		2019	7.894.764.359.008	19.243.184.299.676	0,41
10	LPPF	2017	6.281.577.000.000	4.235.062.000.000	1,48
		2018	6.386.449.000.000	2.913.160.000.000	2,19
		2019	6.131.748.000.000	3.113.511.000.000	1,97
11	PTBA	2017	8.709.620.000.000	18.347.217.000.000	0,47
		2018	9.120.780.000.000	21.390.808.000.000	0,43
		2019	8.052.311.000.000	22.463.220.000.000	0,36
12	PTPP	2017	2.518.367.271.363	15.966.963.378.883	0,16
		2018	2.846.254.938.015	18.274.605.034.779	0,16
		2019	2.068.192.226.183	18.534.403.794.425	0,11
13	TLKM	2017	90.379.000.000.000	144.831.000.000.000	0,62
		2018	84.553.000.000.000	144.282.000.000.000	0,59
		2019	88.855.000.000.000	144.842.000.000.000	0,61
14	UNTR	2017	21.095.631.000.000	12.280.618.000.000	1,72
		2018	20.928.703.000.000	16.741.604.000.000	1,25
		2019	21.809.559.000.000	12.372.009.000.000	1,76

15	UNVR	2017	14.230.110.000.000	54.837.559.000.000	0,26
		2018	20.067.852.000.000	69.590.580.000.000	0,29
		2019	20.102.567.000.000	69.860.930.000.000	0,29
16	WIKI	2017	2.017.837.787.000	15.987.940.102.000	0,13
		2018	2.128.658.678.000	19.288.614.429.000	0,11
		2019	2.574.939.760.000	21.836.748.127.000	0,12

No.	Kode	Tahun	VA	CE	VAHU
1	ADRO	2017	15.000.901.068.000	62.453.001.384.000	17,38
		2018	16.671.396.060.000	69.093.238.743.000	15,95
		2019	13.986.523.982.760	61.420.158.788.985	12,30
2	AKRA	2017	1.865.500.000.000	10.334.200.520.000	5,45
		2018	1.601.100.000.000	11.539.800.000.000	4,14
		2019	1.893.382.777.000	10.723.139.833.000	4,41
3	ANTM	2017	1.494.063.447.000	18.572.011.461.000	5,11
		2018	5.118.970.894.000	20.084.368.882.000	9,27
		2019	4.178.575.589.000	18.327.271.206.000	6,31
4	ASII	2017	51.924.000.000.000	158.817.100.000.000	2,92
		2018	58.151.000.000.000	177.100.200.000.000	2,89
		2019	58.739.000.000.000	189.425.100.000.000	2,82
5	BSDE	2017	7.321.001.387.949	34.293.861.667.384	11,28
		2018	4.077.087.231.352	31.730.865.312.614	5,95
		2019	5.438.305.744.276	36.910.670.954.236	7,49
6	CTRA	2017	2.694.872.000.000	16.469.294.000.000	4,43
		2018	3.078.146.000.000	17.970.671.000.000	4,37
		2019	3.159.511.000.000	19.050.102.000.000	4,46
7	ICBP	2017	11.043.651.000.000	23.867.503.000.000	21,34
		2018	12.264.414.000.000	27.365.931.000.000	22,52
		2019	14.440.868.000.000	32.031.133.000.000	24,03
8	INDF	2017	18.681.003.000.000	52.200.030.000.000	13,80
		2018	18.515.951.000.000	54.878.651.000.000	12,96
		2019	21.634.734.000.000	60.105.217.000.000	13,45
9	KLBF	2017	12.345.856.459.959	16.347.283.193.293	21,12
		2018	9.941.300.267.019	17.791.856.761.111	15,79
		2019	7.894.764.359.008	19.243.184.299.676	12,02
10	LPPF	2017	6.281.577.000.000	4.235.062.000.000	5,86
		2018	6.386.449.000.000	2.913.160.000.000	5,58
		2019	6.131.748.000.000	3.113.511.000.000	4,92
11	PTBA	2017	8.709.620.000.000	18.347.217.000.000	10,75
		2018	9.120.780.000.000	21.390.808.000.000	9,53
		2019	8.052.311.000.000	22.463.220.000.000	8,66
12	PTPP	2017	2.518.367.271.363	15.966.963.378.883	4,98

		2018	2.846.254.938.015	18.274.605.034.779	4,50
		2019	2.068.192.226.183	18.534.403.794.425	3,28
13	TLKM	2017	90.379.000.000.000	144.831.000.000.000	6,68
		2018	84.553.000.000.000	144.282.000.000.000	6,42
		2019	88.855.000.000.000	144.842.000.000.000	6,83
14	UNTR	2017	21.095.631.000.000	12.280.618.000.000	57,08
		2018	20.928.703.000.000	16.741.604.000.000	65,32
		2019	21.809.559.000.000	12.372.009.000.000	61,89
15	UNVR	2017	14.230.110.000.000	54.837.559.000.000	2,10
		2018	20.067.852.000.000	69.590.580.000.000	2,37
		2019	20.102.567.000.000	69.860.930.000.000	2,28
16	WIKA	2017	2.017.837.787.000	15.987.940.102.000	3,82
		2018	2.128.658.678.000	19.288.614.429.000	3,87
		2019	2.574.939.760.000	21.836.748.127.000	3,78

No.	Kode	Tahun	SC	VA	STVA
1	ADRO	2017	14.137.798.632.000	15.000.901.068.000	0,942
		2018	15.626.012.670.000	16.671.396.060.000	0,937
		2019	12.849.366.169.740	13.986.523.982.760	0,919
2	AKRA	2017	1.522.975.999.000	1.865.500.000.000	0,816
		2018	1.214.536.882.000	1.601.100.000.000	0,759
		2019	1.464.367.386.000	1.893.382.777.000	0,773
3	ANTM	2017	1.201.916.403.000	1.494.063.447.000	0,804
		2018	4.566.807.733.000	5.118.970.894.000	0,892
		2019	3.516.447.451.000	4.178.575.589.000	0,842
4	ASII	2017	34.151.000.000.000	51.924.000.000.000	0,658
		2018	38.061.000.000.000	58.151.000.000.000	0,655
		2019	37.911.000.000.000	58.739.000.000.000	0,645
5	BSDE	2017	6.672.076.866.307	7.321.001.387.949	0,911
		2018	3.392.426.829.603	4.077.087.231.352	0,832
		2019	4.712.566.070.867	5.438.305.744.276	0,867
6	CTRA	2017	2.086.132.000.000	2.694.872.000.000	0,774
		2018	2.373.165.000.000	3.078.146.000.000	0,771
		2019	2.451.069.000.000	3.159.511.000.000	0,776
7	ICBP	2017	10.526.262.000.000	11.043.651.000.000	0,953
		2018	11.719.803.000.000	12.264.414.000.000	0,956
		2019	13.840.030.000.000	14.440.868.000.000	0,958
8	INDF	2017	17.327.611.000.000	18.681.003.000.000	0,928
		2018	17.087.545.000.000	18.515.951.000.000	0,923
		2019	20.026.251.000.000	21.634.734.000.000	0,926
9	KLBF	2017	11.761.264.714.471	12.345.856.459.959	0,953
		2018	9.311.864.495.610	9.941.300.267.019	0,937

		2019	7.237.908.820.694	7.894.764.359.008	0,917
10	LPPF	2017	5.209.815.000.000	6.281.577.000.000	0,829
		2018	5.242.346.000.000	6.386.449.000.000	0,821
		2019	4.885.017.000.000	6.131.748.000.000	0,797
11	PTBA	2017	7.899.449.000.000	8.709.620.000.000	0,907
		2018	8.163.607.000.000	9.120.780.000.000	0,895
		2019	7.122.631.000.000	8.052.311.000.000	0,885
12	PTPP	2017	2.012.190.858.244	2.518.367.271.363	0,799
		2018	2.213.975.664.712	2.846.254.938.015	0,778
		2019	1.436.883.771.172	2.068.192.226.183	0,695
13	TLKM	2017	76.850.000.000.000	90.379.000.000.000	0,850
		2018	71.375.000.000.000	84.553.000.000.000	0,844
		2019	75.843.000.000.000	88.855.000.000.000	0,854
14	UNTR	2017	20.726.051.000.000	21.095.631.000.000	0,982
		2018	20.608.286.000.000	20.928.703.000.000	0,985
		2019	21.457.153.000.000	21.809.559.000.000	0,984
15	UNVR	2017	7.443.645.000.000	14.230.110.000.000	0,523
		2018	11.605.454.000.000	20.067.852.000.000	0,578
		2019	11.296.356.000.000	20.102.567.000.000	0,562
16	WIKA	2017	1.489.303.292.000	2.017.837.787.000	0,738
		2018	1.578.271.969.000	2.128.658.678.000	0,741
		2019	1.894.243.057.000	2.574.939.760.000	0,736

Intellectual Capital (X₁)

No.	Kode	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	ADRO	2017	0,24	17,38	0,94	18,56
		2018	0,24	15,95	0,94	17,13
		2019	0,23	12,30	0,92	13,45
2	AKRA	2017	0,18	5,45	0,82	6,44
		2018	0,14	4,14	0,76	5,04
		2019	0,18	4,41	0,77	5,36
3	ANTM	2017	0,08	5,11	0,80	6,00
		2018	0,25	9,27	0,89	10,42
		2019	0,23	6,31	0,84	7,38
4	ASII	2017	0,33	2,92	0,66	3,91
		2018	0,33	2,89	0,65	3,88
		2019	0,31	2,82	0,65	3,78
5	BSDE	2017	0,21	11,28	0,91	12,41
		2018	0,13	5,95	0,83	6,92
		2019	0,15	7,49	0,87	8,51
6	CTRA	2017	0,16	4,43	0,77	5,36
		2018	0,17	4,37	0,77	5,31

		2019	0,17	4,46	0,78	5,40
7	ICBP	2017	0,46	21,34	0,95	22,76
		2018	0,45	22,52	0,96	23,92
		2019	0,45	24,03	0,96	25,44
8	INDF	2017	0,36	13,80	0,93	15,09
		2018	0,34	12,96	0,92	14,22
		2019	0,36	13,45	0,93	14,74
9	KLBF	2017	0,76	21,12	0,95	22,83
		2018	0,56	15,79	0,94	17,29
		2019	0,41	12,02	0,92	13,35
10	LPPF	2017	1,48	5,86	0,83	8,17
		2018	2,19	5,58	0,82	8,60
		2019	1,97	4,92	0,80	7,68
11	PTBA	2017	0,47	10,75	0,91	12,13
		2018	0,43	9,53	0,90	10,85
		2019	0,36	8,66	0,88	9,90
12	PTPP	2017	0,16	4,98	0,80	5,93
		2018	0,16	4,50	0,78	5,44
		2019	0,11	3,28	0,69	4,08
13	TLKM	2017	0,62	6,68	0,85	8,15
		2018	0,59	6,42	0,84	7,85
		2019	0,61	6,83	0,85	8,30
14	UNTR	2017	1,72	57,08	0,98	59,78
		2018	1,25	65,32	0,98	67,55
		2019	1,76	61,89	0,98	64,63
15	UNVR	2017	0,26	2,10	0,52	2,88
		2018	0,29	2,37	0,58	3,24
		2019	0,29	2,28	0,56	3,13
16	WIKA	2017	0,13	3,82	0,74	4,68
		2018	0,11	3,87	0,74	4,72
		2019	0,12	3,78	0,74	4,64

Dewan Komisaris (X₂)

No.	Kode	Tahun	DK
1	ADRO	2017	5
		2018	4
		2019	5
2	AKRA	2017	3
		2018	3
		2019	3
3	ANTM	2017	8
		2018	6

		2019	8
4	ASII	2017	11
		2018	10
		2019	11
5	BSDE	2017	5
		2018	5
		2019	5
6	CTRA	2017	8
		2018	8
		2019	8
7	ICBP	2017	6
		2018	6
		2019	6
8	INDF	2017	8
		2018	8
		2019	8
9	KLBF	2017	7
		2018	6
		2019	7
10	LPPF	2017	9
		2018	8
		2019	8
11	PTBA	2017	6
		2018	6
		2019	6
12	PTPP	2017	6
		2018	6
		2019	6
13	TLKM	2017	9
		2018	6
		2019	8
14	UNTR	2017	5
		2018	6
		2019	5
15	UNVR	2017	6
		2018	6
		2019	6
16	WIKA	2017	6
		2018	7
		2019	7

Komisaris Independen (X3)

No.	Kode	Tahun	Komisaris Independen (DK Ekstern)	DK	KI
1	ADRO	2017	2	5	0,40
		2018	1	4	0,25
		2019	2	5	0,40
2	AKRA	2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
3	ANTM	2017	4	8	0,50
		2018	2	6	0,33
		2019	2	8	0,25
4	ASII	2017	4	11	0,36
		2018	3	10	0,30
		2019	3	11	0,27
5	BSDE	2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
6	CTRA	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
7	ICBP	2017	3	6	0,50
		2018	3	6	0,50
		2019	3	6	0,50
8	INDF	2017	3	8	0,38
		2018	3	8	0,38
		2019	3	8	0,38
9	KLBF	2017	3	7	0,43
		2018	2	6	0,33
		2019	3	7	0,43
10	LPPF	2017	3	9	0,33
		2018	4	8	0,50
		2019	3	8	0,38
11	PTBA	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
12	PTPP	2017	1	6	0,17
		2018	1	6	0,17
		2019	2	6	0,33
13	TLKM	2017	4	9	0,44
		2018	5	6	0,83
		2019	4	8	0,50

14	UNTR	2017	4	5	0,80
		2018	5	6	0,83
		2019	4	5	0,80
15	UNVR	2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33
16	WIKI	2017	2	6	0,33
		2018	3	7	0,43
		2019	3	7	0,43

Kepemilikan Manajerial (X₄)

No.	Kode	Tahun	Kepemilikan saham manajerial	Jumlah saham beredar	KM
1	ADRO	2017	192.567.000	342.940.000	0,56
		2018	193.112.000	342.940.000	0,56
		2019	193.125.000	342.940.000	0,56
2	AKRA	2017	3.204.880.928.712.000	5.427.775.098.216.000	0,59
		2018	3.430.630.167.372.000	5.813.679.713.652.000	0,59
		2019	3.330.923.982.181.470	5.580.829.415.639.460	0,60
3	ANTM	2017	1.562.017.228.500	2.403.076.472.500	0,65
		2018	1.562.017.228.500	2.403.076.472.500	0,65
		2019	1.562.004.350.000	2.403.076.472.500	0,65
4	ASII	2017	20.304.445.040	40.483.553.140	0,50
		2018	20.308.366.940	40.483.553.140	0,50
		2019	20.312.779.940	40.483.553.140	0,50
5	BSDE	2017	11.658.879.080	19.246.696.192	0,61
		2018	11.843.167.180	19.246.696.192	0,62
		2019	11.834.328.080	19.246.696.192	0,61
6	CTRA	2017	8.709.780.608	18.560.303.397	0,47
		2018	8.716.333.730	18.560.303.397	0,47
		2019	8.740.941.872	18.560.303.397	0,47
7	ICBP	2017	9.391.678.000	11.661.908.000	0,81
		2018	9.391.678.000	11.661.908.000	0,81
		2019	9.391.678.000	11.661.908.000	0,81
8	INDF	2017	4.397.483.470	8.780.426.500	0,50
		2018	4.397.564.470	8.780.426.500	0,50
		2019	4.397.483.470	8.780.426.500	0,50
9	KLBF	2017	44.216.699.027	46.875.122.110	0,94
		2018	44.111.964.125	46.875.122.110	0,94
		2019	45.362.220.608	46.875.122.110	0,97
10	LPPF	2017	510.002.000	2.917.918.080	0,17
		2018	510.002.000	2.917.918.080	0,17

		2019	519.202.000	2.917.918.080	0,18
11	PTBA	2017	1.003.082.989.000	1.152.065.925.000	0,87
		2018	927.641.996.500	1.152.065.925.000	0,81
		2019	792.594.670.000	1.152.065.925.000	0,69
12	PTPP	2017	3.037.949.703	6.199.897.354	0,49
		2018	3.037.949.703	6.199.897.354	0,49
		2019	3.167.210.723	6.199.897.354	0,51
13	TLKM	2017	51.602.353.559	99.062.216.599	0,52
		2018	51.602.353.560	99.062.216.599	0,52
		2019	51.602.353.559	99.062.216.599	0,52
14	UNTR	2017	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
		2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
		2019	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
15	UNVR	2017	2.219.317.358	3.730.120.943	0,59
		2018	2.219.317.358	3.728.149.821	0,60
		2019	2.219.317.358	3.730.135.136	0,59
16	WIKA	2017	5.901.657.051	8.969.951.372	0,66
		2018	5.893.264.082	8.969.951.372	0,66
		2019	5.889.026.382	8.969.951.372	0,66

Konservatisme Akuntansi (X₅)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Depresiasi	Arus kas dari aktivitas operasional	Total Aset	Konservatisme Akuntansi
1	ADRO	2017	7.019.638.788.000	19.568.636.364.000	11.565.656.640.000	92.318.063.556.000	-0,16
		2018	6.785.955.891.000	22.343.158.380.000	13.118.482.710.000	102.246.793.155.000	-0,16
		2019	6.046.964.977.010	24.034.016.520.000	12.751.155.569.415	100.325.012.690.525	-0,17
2	AKRA	2017	1.304.600.520.000	2.914.450.761.000	682.200.000.000	16.823.200.000.000	-0,21
		2018	1.613.000.000.000	2.661.834.530.000	-448.900.000.000	19.940.800.000.000	-0,24
		2019	656.278.493.000	2.967.819.834.000	687.979.553.000	21.409.046.173.000	-0,14
3	ANTM	2017	81.607.944.000	7.690.712.379.000	1.379.176.412.000	30.014.273.452.000	-0,21
		2018	1.636.002.591.000	8.480.111.392.000	1.874.578.431.000	32.195.350.845.000	-0,26
		2019	193.852.031.000	9.516.616.520.000	1.633.837.222.000	30.194.907.730.000	-0,27
4	ASII	2017	2.312.100.000.000	47.650.000.000.000	23.285.000.000.000	295.830.000.000.000	-0,09
		2018	2.737.200.000.000	55.817.000.000.000	27.692.000.000.000	344.711.000.000.000	-0,09
		2019	2.662.100.000.000	62.471.000.000.000	19.175.000.000.000	351.958.000.000.000	-0,13
5	BSDE	2017	5.097.010.578.160	936.693.656.796	4.647.444.612.879	45.951.188.475.157	-0,03
		2018	1.443.967.362.364	1.063.354.343.552	1.616.680.418.950	52.101.492.204.552	-0,02
		2019	3.363.165.072.391	1.152.408.615.413	2.016.997.906.950	54.444.849.052.447	-0,05
6	CTRA	2017	1.018.529.000.000	1.053.682.000.000	472.142.000.000	31.706.163.000.000	-0,05
		2018	1.326.395.000.000	1.232.080.000.000	1.043.561.000.000	34.289.017.000.000	-0,04
		2019	1.288.534.000.000	1.395.566.000.000	979.826.000.000	36.196.024.000.000	-0,05
7	ICBP	2017	3.543.173.000.000	4.979.401.000.000	5.174.368.000.000	31.619.514.000.000	-0,11
		2018	4.658.781.000.000	5.713.172.000.000	4.653.375.000.000	34.367.153.000.000	-0,17

		2019	5.360.029.000.000	6.599.585.000.000	7.398.161.000.000	38.709.314.000.000	-0,12
8	INDF	2017	5.097.264.000.000	21.206.189.000.000	6.507.806.000.000	88.400.877.000.000	-0,22
		2018	4.961.851.000.000	23.954.694.000.000	5.935.829.000.000	96.537.796.000.000	-0,24
		2019	5.902.729.000.000	26.600.605.000.000	13.344.494.000.000	96.198.559.000.000	-0,20
9	KLBF	2017	2.453.251.410.604	2.815.467.860.875	2.008.316.536.066	16.616.239.416.335	-0,20
		2018	2.497.261.964.757	3.155.030.399.988	2.770.775.949.459	18.146.206.145.369	-0,16
		2019	2.537.601.823.645	3.519.373.064.746	2.502.968.822.391	20.264.726.862.584	-0,18
10	LPPF	2017	1.907.077.000.000	1.637.718.000.000	2.213.567.000.000	5.427.426.000.000	-0,25
		2018	1.097.332.000.000	1.872.992.000.000	1.971.466.000.000	5.036.396.000.000	-0,20
		2019	1.366.884.000.000	2.166.536.000.000	1.909.218.000.000	4.832.910.000.000	-0,34
11	PTBA	2017	4.547.232.000.000	2.724.580.000.000	2.415.444.000.000	21.987.482.000.000	-0,22
		2018	5.121.112.000.000	3.266.247.000.000	7.867.786.000.000	24.172.933.000.000	-0,02
		2019	4.040.394.000.000	3.932.181.000.000	4.296.479.000.000	26.098.052.000.000	-0,14
12	PTPP	2017	1.723.852.894.286	1.521.524.544.476	1.462.721.816.743	41.782.780.915.111	-0,04
		2018	1.958.993.059.360	1.946.552.940.138	716.128.002.645	52.549.150.902.972	-0,06
		2019	1.208.270.555.330	1.761.330.000.265	300.140.201.059	59.165.548.433.821	-0,05
13	TLKM	2017	32.701.000.000.000	6.256.000.000.000	49.405.000.000.000	198.484.000.000.000	0,05
		2018	26.979.000.000.000	7.495.000.000.000	45.671.000.000.000	206.196.000.000.000	0,05
		2019	27.592.000.000.000	9.133.000.000.000	54.949.000.000.000	221.208.000.000.000	0,08
14	UNTR	2017	7.107.230.000.000	29.913.931.000.000	7.059.862.000.000	18.906.413.000.000	-1,58
		2018	9.357.937.000.000	36.098.840.000.000	8.161.127.000.000	20.326.869.000.000	-1,83
		2019	7.090.147.000.000	40.691.606.000.000	8.669.069.000.000	20.649.371.000.000	-1,89
15	UNVR	2017	7.299.634.000.000	3.367.083.000.000	11.951.265.000.000	82.262.093.000.000	0,02

		2018	12.539.901.000.000	3.944.516.000.000	19.209.753.000.000	116.281.017.000.000	0,02
		2019	8.750.856.000.000	4.571.032.000.000	9.435.985.000.000	111.713.375.000.000	-0,03
16	WIKI	2017	1.356.115.489.000	1.757.365.601.000	1.885.252.166.000	45.683.774.302.000	-0,03
		2018	2.073.299.864.000	1.565.392.752.000	3.935.625.611.000	59.230.001.239.000	0,01
		2019	2.621.015.140.000	2.059.138.315.000	833.091.329.000	62.110.847.154.000	-0,06

ROA (Y)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ADRO	2017	7.019.638.788.000	92.318.063.556.000	7,60
		2018	6.785.955.891.000	102.246.793.155.000	6,64
		2019	6.046.964.977.010	100.325.012.690.525	6,03
2	AKRA	2017	1.304.600.520.000	16.823.200.000.000	7,75
		2018	1.613.000.000.000	19.940.800.000.000	8,09
		2019	656.278.493.000	21.409.046.173.000	3,07
3	ANTM	2017	81.607.944.000	30.014.273.452.000	0,27
		2018	1.636.002.591.000	32.195.350.845.000	5,08
		2019	193.852.031.000	30.194.907.730.000	0,64
4	ASII	2017	2.312.100.000.000	295.830.000.000.000	0,78
		2018	2.737.200.000.000	344.711.000.000.000	0,79
		2019	2.662.100.000.000	351.958.000.000.000	0,76
5	BSDE	2017	5.097.010.578.160	45.951.188.475.157	11,09
		2018	1.443.967.362.364	52.101.492.204.552	2,77
		2019	3.363.165.072.391	54.444.849.052.447	6,18
6	CTRA	2017	1.018.529.000.000	31.706.163.000.000	3,21
		2018	1.326.395.000.000	34.289.017.000.000	3,87
		2019	1.288.534.000.000	36.196.024.000.000	3,56
7	ICBP	2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	11,21
		2018	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	13,56
		2019	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	13,85
8	INDF	2017	5.097.264.000.000	88.400.877.000.000	5,77
		2018	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	5,14
		2019	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	6,14
9	KLBF	2017	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	14,76
		2018	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	13,76
		2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52
10	LPPF	2017	1.907.077.000.000	5.427.426.000.000	35,14
		2018	1.097.332.000.000	5.036.396.000.000	21,79
		2019	1.366.884.000.000	4.832.910.000.000	28,28
11	PTBA	2017	4.547.232.000.000	21.987.482.000.000	20,68
		2018	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	21,19
		2019	4.040.394.000.000	26.098.052.000.000	15,48
12	PTPP	2017	1.723.852.894.286	41.782.780.915.111	4,13
		2018	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	3,73
		2019	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	2,04
13	TLKM	2017	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	16,48
		2018	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	13,08
		2019	27.592.000.000.000	221.208.000.000.000	12,47
14	UNTR	2017	7.107.230.000.000	18.906.413.000.000	37,59

		2018	9.357.937.000.000	20.326.869.000.000	46,04
		2019	7.090.147.000.000	20.649.371.000.000	34,34
15	UNVR	2017	7.299.634.000.000	82.262.093.000.000	8,87
		2018	12.539.901.000.000	116.281.017.000.000	10,78
		2019	8.750.856.000.000	111.713.375.000.000	7,83
16	WIKA	2017	1.356.115.489.000	45.683.774.302.000	2,97
		2018	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	3,50
		2019	2.621.015.140.000	62.110.847.154.000	4,22

Data Uji SPSS 20.0

No.	Kode	Tahun	IC	DK	KI	KM	KA	ROA
1	ADRO	2017	18,56	5	0,40	0,56	-0,16	7,60
		2018	17,13	4	0,25	0,56	-0,16	6,64
		2019	13,45	5	0,40	0,56	-0,17	6,03
2	AKRA	2017	6,44	3	0,33	0,59	-0,21	7,75
		2018	5,04	3	0,33	0,59	-0,24	8,09
		2019	5,36	3	0,33	0,60	-0,14	3,07
3	ANTM	2017	6,00	8	0,50	0,65	-0,21	0,27
		2018	10,42	6	0,33	0,65	-0,26	5,08
		2019	7,38	8	0,25	0,65	-0,27	0,64
4	ASII	2017	3,91	11	0,36	0,50	-0,09	0,78
		2018	3,88	10	0,30	0,50	-0,09	0,79
		2019	3,78	11	0,27	0,50	-0,13	0,76
5	BSDE	2017	12,41	5	0,40	0,61	-0,03	11,09
		2018	6,92	5	0,40	0,62	-0,02	2,77
		2019	8,51	5	0,40	0,61	-0,05	6,18
6	CTRA	2017	5,36	8	0,38	0,47	-0,05	3,21
		2018	5,31	8	0,38	0,47	-0,04	3,87
		2019	5,40	8	0,38	0,47	-0,05	3,56
7	ICBP	2017	22,76	6	0,50	0,81	-0,11	11,21
		2018	23,92	6	0,50	0,81	-0,17	13,56
		2019	25,44	6	0,50	0,81	-0,12	13,85
8	INDF	2017	15,09	8	0,38	0,50	-0,22	5,77
		2018	14,22	8	0,38	0,50	-0,24	5,14
		2019	14,74	8	0,38	0,50	-0,20	6,14
9	KLBF	2017	22,83	7	0,43	0,94	-0,20	14,76
		2018	17,29	6	0,33	0,94	-0,16	13,76
		2019	13,35	7	0,43	0,97	-0,18	12,52
10	LPPF	2017	8,17	9	0,33	0,17	-0,25	35,14
		2018	8,60	8	0,50	0,17	-0,20	21,79
		2019	7,68	8	0,38	0,18	-0,34	28,28
11	PTBA	2017	12,13	6	0,33	0,87	-0,22	20,68

		2018	10,85	6	0,33	0,81	-0,02	21,19
		2019	9,90	6	0,33	0,69	-0,14	15,48
12	PTPP	2017	5,93	6	0,17	0,49	-0,04	4,13
		2018	5,44	6	0,17	0,49	-0,06	3,73
		2019	4,08	6	0,33	0,51	-0,05	2,04
13	TLKM	2017	8,15	9	0,44	0,52	0,05	16,48
		2018	7,85	6	0,83	0,52	0,05	13,08
		2019	8,30	8	0,50	0,52	0,08	12,47
14	UNTR	2017	59,78	5	0,80	0,85	-1,58	37,59
		2018	67,55	6	0,83	0,85	-1,83	46,04
		2019	64,63	5	0,80	0,85	-1,89	34,34
15	UNVR	2017	2,88	6	0,33	0,59	0,02	8,87
		2018	3,24	6	0,33	0,60	0,02	10,78
		2019	3,13	6	0,33	0,59	-0,03	7,83
16	WIKA	2017	4,68	6	0,33	0,66	-0,03	2,97
		2018	4,72	7	0,43	0,66	0,01	3,50
		2019	4,64	7	0,43	0,66	-0,06	4,22

Lampiran 2 : Uji SPSS 20.0

1) Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	48	2,88	67,55	13,0673	14,55300
Dewan Komisaris	48	3	11	6,58	1,808
Komisaris Independen	48	,17	,83	,4056	,14617
Kepemilikan Manajerial	48	,17	,97	,6081	,18115
Konservatisme Akuntansi	48	-1,89	,08	-,2183	,41693
Kinerja Keuangan Persahaan	48	,27	46,04	10,9483	10,50147
Valid N (listwise)	48				

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,76039881
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,976
Asymp. Sig. (2-tailed)		,297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

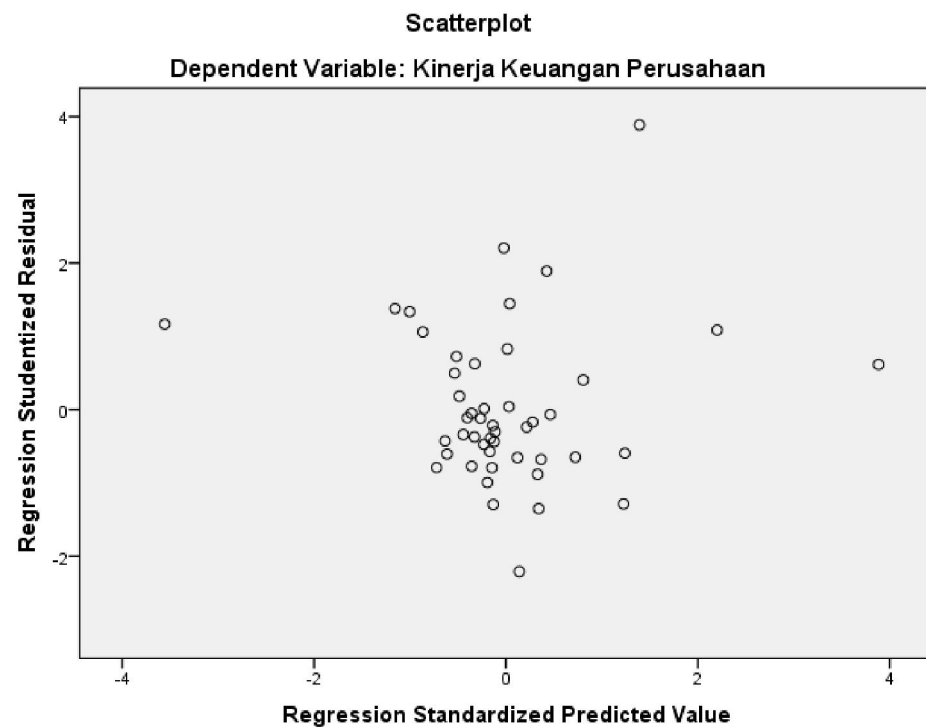
b) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,570	5,04232	1,817

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

c) Uji Heteroskedastisitas



3) Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,790	2,325		2,491	,017
	Intellectual Capital	,912	,222	1,355	4,101	,019
	Dewan Komisaris	-,060	,528	-,012	-,113	,910
	Komisaris Independen	-3,542	7,845	-,057	-,452	,654
	Kepemilikan Manajerial	-19,750	5,878	-,441	-3,360	,170
	Konseratisme Akuntansi	9,802	6,480	,434	1,513	,138

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,570	5,04232	1,817

a. Predictors: (Constant), Konseratisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680,472	5	336,094	13,219	,000 ^b
	Residual	1042,424	41	25,425		
	Total	2722,896	46			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Konseratisme Akuntansi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Intellectual Capital

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,790	2,325		2,491	,017
	Intellectual Capital	,912	,222	1,355	4,101	,019
	Dewan Komisaris	-,060	,528	-,012	-,113	,910
	Komisaris Independen	-3,542	7,845	-,057	-,452	,654
	Kepemilikan Manajerial	-19,750	5,878	-,441	-3,360	,170
	Konseratisme Akuntansi	9,802	6,480	,434	1,513	,138

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Rika Regina
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 13 November 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Sidorejo, kec. Bangunrejo, kab. Lampung Tengah, prov. Lampung
Agama	: Islam
No. HP	: 081617633139
Kewarganegaraan	: WNI
Email	: reginarika13@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. SD N Salamsari 2. SD N 2 Sidorejo Tahun Lulus 2011 3. SMP N 1 Bangunrejo Tahun Lulus 2014 4. SMA N 1 Bangunrejo Tahun Lulus 2017
Riwayat Organisasi	: 1. HMJ Akuntansi Syariah 2. Tax Center 3. OSIS 4. ROHIS